

**PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
(Studi Kasus pada Biro Sumber Daya Manusia POLDA Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**HARNUM TRI UTAMI**

**NPM: 1341010069**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
(Studi Kasus pada Biro Sumber Daya Manusia POLDA Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**HARNUM TRI UTAMI**

**NPM: 1341010069**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Dra.Hj. Siti Binti Az, M.Si

Pembimbing II : Dr. Abdul Sukur, M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA (STUDY KASUS PADA BIRO SUMBER DAYA MANUSIA POLDA LAMPUNG)**

OLEH

**HARNUM TRI UTAMI**

Penelitian ini berjudul Pemahaman nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja (study kasus Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung). Agama adalah sebuah ajaran atau pedoman hidup yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan Kepolisian merupakan salah satu lembaga Negara yang bertugas mengakkan hukum, menjaga keamanan, ketertiban, mencegah terjadinya kejahatan dan mengayomi masyarakat. Mengingat Beratnya tugas kepolisian, pembinaan Rohani sangatlah penting dalam menentukan jati diri anggota POLRI. Ketahanan spiritual dan akhlak yang mulia dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja yang Agamis, humanis dan profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk merumuskan masalah yaitu : (1) Bagaimana upaya Biro Sumber Daya Manusia meningkatkan pemahaman nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja? (2) Faktor yang menghambat dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan Anggota Kepolisian di Polda Lampung?. jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*), yang bersifat Deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Untuk sampel menggunakan *nonrandom sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 orang pejabat Biro SDM yang terkait dengan bimbingan rohani dan mental, 2 orang Da'I, dan 3 anggota polisi yang dibina. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data kualitatif.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa upaya – upaya yang dilakukan oleh Biro SDM Polda Lampung dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan anggota kepolisian dalam meningkatkan kinerja melalui beberapa program yaitu bimbingan rohani dan mental, bimbingan rohani kepada anggota polisi yang akan melaksanakan nikah, pembinaan rohani kepada anggota polisi yang rumah tangganya bermasalah, wisata hati, dan peringatan hari besar Islam. Adapun faktor – faktor penghambatnya adalah jam kerja kantor yang padat sehingga sulit membagi waktu, biaya yang tidak sedikit, dan Gadget atau suara handphone ketika bimbingan berlangsung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, berubahnya perilaku dan pola pikir anggota polisi setelah mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Polda Lampung menunjukkan bahwa pemahaman nilai Keagamaan anggota Kepolisian sangat penting dalam meningkatkan kinerja, bimbingan rohani yang dilakukan oleh Biro SDM Polda Lampung melalui kegiatan – kegiatan keagamaan akan menjadikan Anggota polisi lebih bisa memaknai arti dari tugas mereka sebagai seorang polisi dan juga sebagai hamba Allah swt. Sehingga mereka akan amanah dalam bekerja namun tidak lupa akan kewajiban kepada Tuhannya.

**Kata kunci : Pemahaman, Nilai, Keagamaan, dan Anggota Kepolisian**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA (STUDY KASUS PADA  
BIRO SUMBER DAYA MANUSIA POLDA LAMPUNG)**

**Nama : HARNUM TRI UTAMI  
NPM : 1341010069  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Siti Binji AZ, M.Si  
NIP.195503311985032001**

**Pembimbing II**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 1965110111995031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : “PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA (STUDY KASUS PADA BIRO SUMBER DAYA MANUSIA POLDA LAMPUNG)” Ditulis oleh Harnum Tri Utami. NPM. 1341010069 telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Selasa tanggal 25 Juni tahun 2019**

**TIM/DEWAN PENGUJI :**

**Ketua**

**: Bambang Budiwiranto, Ph.D**

(.....)

**Sekretaris**

**: Berlian Rahmawati, M.T.I**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. H. Rosidi, M.A**

(.....)

**Penguji Kedua**

**: Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

(.....)

**Pembimbing**

**: Dr. Abdul Syukur, M.A.g**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harnum Tri Utami  
NPM : 1341010069  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi Kasus pada Biro Sumber Daya Manusia POLDA Lampung)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2019  
Pembuat Pernyataan

Harnum Tri Utami  
NPM. 1341010069

## MOTTO

﴿١٧﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ

*Artinya: Sesungguhnya Orang-Orang Yang Bertakwa Berada Dalam Surga Dan  
Kenikmatan,  
(Q.s. At-thuur : [52]:17)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan Rahmat dan Hidayah Allah SWT, Ku persembahkan goresan tinta pendidikan dalam skripsi ini kepada orang – orang yang telah berjasa dalam kehidupanku :

Kedua orang tua ku Emak Siti Khoiriyah binti Sakir yang sangat amat ku sayangi, berkat do'a, pendidikan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari engkaulah aku masih dapat berjuang meneruskan pendidikan ini. Bapak Mashuri bin Sujangi yang ku sayangi, berkat do'a, dukungan serta motivasinya sehingga aku dapat menjadi seperti sekarang ini.

Mamas ku tercinta Agung Rizki Awan yang selalu berjuang untuk masa depan ku, berkat do'a, usaha, bimbingan, motivasi yang tak henti – hentinya sehingga adekmu ini bisa menyelesaikan pendidikan ini.

Mamasku tercinta Imam Bagus Hadiwijaya beserta istrinya Nurbaiti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga saat ini.

Adikku tersayang Fajar Syuhada yang membangkitkan semangatku untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.

Keponakanku Muhammad Gavin Aprillio yang slalu memberikan senyum kebahagiaan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Harnum Tri Utami, merupakan putri ketiga dari empat bersaudara, buah cinta dari Bapak Mashuri bin Sujangi dan Ibu Siti Khoiriyah binti Sakir. Penulis dilahirkan di desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 19 Oktober 1996.

Dalam dunia pendidikan, pada pertengahan Tahun 2000 penulis memulai menimba ilmu pada pendidikan formal di Raudhatul Athfal Annisa Banjarsari Wonosobo Tanggamus dan lulus pada tahun 2001. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'mur Banjarsari Wonosobo Tanggamus, lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al- Ma'mur Banjarsari wonosobo Tanggamus, hingga lulus pada Tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Al- Ma'mur Banjarsari Wonosobo Tanggamus, dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis mendaftarkan diri pada Insititut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung untuk mengikuti SPMB-PTAIN, alhasil diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Adapun Pengalaman Organisasi penulis, sebagai keterangan berikut:

### **A. Organisasi Internal Kampus**

1. Anggota Racana Raden Imba Kesuma Ratu – Putri Sinar Alam Raden Intan Lampung angkatan XXV.
2. Anggota UKM-F Radio siaran Dakwah (Rasida) pada tahun 2013 - 2014.
3. Anggota UKM-F Pensil pada tahun 2014

## B. Organisasi Eksternal

1. Dewan kerja saka Wanabakti BBTNBBB kwatir cabang Tanggamus pada periode

2013 – 2014

2. Dewan majlis pembimbing bagian krida Tata Wana di Saka Wanabakti BBTNBBB Kwartir Cabang Tanggamus pada periode 2018 – 2019.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbila'alamiin segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT Sebagai tempat berlindung, memohon kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam meningkatkan Kinerja (Study kasus pada Sumber Daya Manusia Polda Lampung)." Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada suri tauladan semesta alam yakni Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, sahabat – sahabat nya serta seluruh umat manusia yang cinta untuk menghidupkan sunnah – sunnah beliau. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Stara Satu (S1) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih sempurna kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengesahkan secara Resmi Judul Penelitian penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D selaku ketua jurusan dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Hj. Dra. Siti Binti AZ, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam peningkatan prestasi akademik dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan mutiara – mutiara Ilmu.

6. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
7. Kepolisian Republik Indonesia Daerah Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Anggota Kepolisian, Da'I dan Staff Biro SDM Polda Lampung yang telah bersedia memberikan keterangan tentang data – data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013
10. Bunda Maulia Ramli, Bapak Amran Aelani Yusuf dan Adek Sarah Putri Amalia , yang telah mendidik, menjaga dan senantiasa mendukung baik moril maupun materi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Keluarga Besar Saka Wanabakti Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kwartir Cabang Tanggamus yang senantiasa memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat dari kecil ”Pallijo Happening” (Mahmudah, Lin Sururoh, Sri Mahmudah, Ria Nurkhoniah ) yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat perjuangan dari Kulita hingga sekarang Diah woro Astuti dan Triana Lestari, Muslimah Ramadhani yang senantiasa memotivasi dan saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar KKN 024 angkatan 2016 yang tercinta.
15. Keluarga Besar Racana Raden Imba Kusuma Ratu – Putri Sinar Alam pangkalan UIN Raden Intan Lampung.
16. Keluarga Besar Saka Bahari Kwartir Cabang Tanggamus.
17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung
18. Keluarga Besar Rumah Cantik Aesha Sukarame Bandar Lampung yang slalu memberikan motivasu dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci, yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang special yang dapat diberikan sebagai tanda terimakasih melainkan do'a, semoga kebaikan – kebaikan yang telah diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, 25 Juni 2019

Penulis

**Harnum Tri Utami**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	5
C. LatarBelakangMasalah.....	5
D. BatasandanRumusanMasalah.....	11
E. TujuanPenelitiandanManfaatPenelitian .....	12
F. MetodePeneletian .....	14

### **BAB II : PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN DAN ANGGOTA KEPOLISIAN**

<b>A. PemahamanNilaiKeagamaan.....</b>	<b>20</b>
<b>B. Manusia dan Agama .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Materi-Materi Keagamaan .....</b>	<b>36</b>
1. Aqidah .....	38
2. Akhlak .....	40
3. Syari'at.....	44
4. Muamalah .....	47
<b>D. MetodePenyampaianNilai – NilaiKeagamaan.....</b>	<b>53</b>
1. KomunikasiPersuasif .....	54
2. KomunikasiTrasedental.....	60
<b>E. AnggotaKepolisian .....</b>	<b>73</b>
1. PengertianKepolisian .....	73
2. TugasdanWewenangKepolisian.....	74
3. StrukturSatuanKerjaKepolisianRepublikIndonesia (POLRI) .....	77

### **BAB III: PROFIL POLDA LAMPUNG**

A. ProfilSingkatBerdirinya POLDA Lampung .....	83
B. VisidanMisiPOLDA Lampung .....	87
C. TugasPokokdanFungsi POLDA Lampung .....	88
D. Tugas dan Fungsi Biro SDM POLDA Lampung .....	91
E. AktivitasKeagamaan di POLDA Lampung .....	93

F. Pembinaan Nilai Keagamaan terhadap Peningkatan Kerja .....	101
---	-----

**BAB IV : MEMBINAAN PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN  
DI POLDA LAMPUNG**

A. Upaya Biro SDM POLDA Lampung Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keagamaan Bagi Anggota-Anggotanya .....	104
B. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Pemahaman Nilai Keagamaan di POLDA Lampung .....	113

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu akan di jelaskan judul dari skripsi ini. Judul skripsi “**Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja ( Study kasus pada BIRO Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung )**” untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka akan di uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

### **1. Pemahaman**

Menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.<sup>1</sup> Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita fahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>2</sup>

Pemahaman berarti mengerti benar atau benar benar mengerti. Dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Adapun yang di maksud

---

<sup>1</sup> <http://www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>  
diakses pada 1 agustus 2017

<sup>2</sup> <http://www.lepank.com/2014/05/pengertian-pemahaman-konsep-menurut.html/>  
diakses pada 21 februari 2019

pemahaman dalam skripsi ini adalah memberikan bimbingan nilai Keagamaan melalui bimbingan Rohani dan Mental, kegiatan – kegiatan keagamaan seperti peringatan hari – hari Besar Islam yang dilaksanakan di masjid Al – Ikhlas POLDA Lampung. yang di dalamnya memuat materi – materi tentang Aqidah, Akhlak maupun Muamalah.

## 2. Nilai Keagamaan

Menurut sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoaha mengartikan nilai sebagai berikut: “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya merupakan sesuatu yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Noor Syam “Nilai adalah suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi – fungsi dari bagian – bagiannya”.<sup>4</sup> Nilai adalah “suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya”. Secara Filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika, etika juga sering disebut dengan filsafat nilai yang mengkaji nilai – nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan prilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.

---

<sup>3</sup> HM. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, ( Jogjakarta : Pustaka Belajar, 1996), h.61.

<sup>4</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat pendidikan Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h.133.

3. Secara Istilah Agama berarti “ peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantaraan Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka di dalam segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia akhirat.<sup>5</sup>
4. Agama adalah keyakinan mengenai peraturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Dalam agama Islam peraturan - peraturan itu tersusun dalam 5 rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, Haji. dan di yakini dengan iman, kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Jadi yang dimaksud dengan pemahaman nilai keagamaan adalah konsep mengenai kepercayaan dan keyakinan yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok di dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan teratur sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan baik dan buruknya warga yang bersangkutan. Agama yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah agama Islam, bagaimana kontrol agama Islam sebagai rambu-rambu kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam hal ini adalah Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung berupaya meningkatkan pemahaman tentang nilai keagamaan kepada anggota – anggotanya, melalui beberapa program yaitu program harian, mingguan, bulanan dan Tahunan. Materi yang ada didalamnya tentu berisi

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,h. 2



tentang nilai – nilai keIslaman yang nantinya dapat diimplementasikan dalam bertugas dan kehidupan sehari - hari.

Sedangkan anggota kepolisian Negara republik Indonesia adalah pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat. Polisi adalah suatu badan yang bertugas memelihara keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar hukum), merupakan suatu anggota badan pemerintah (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban).<sup>6</sup>

POLDA memiliki beberapa unsur – unsur yaitu unsur pemimpin, unsur pembantu atau pengawas, unsur pelaksana dan unsur wilayah. Di unsur pengawas atau pembantu dibagi beberapa, diantaranya adalah Biro Sumber Daya Manusia yang di singkat menjadi Ro SDM. Ro SDM ini mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter Sumber Daya Manusia di dalam organisasi, termasuk mengenai bimbingan Rohani dan Mental kepada anggota – anggota Nya.

Jadi, maksud judul dalam penelitian ini adalah bagaimana Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung dalam mentranformasikan konsep – konsep agama Islam yang merupakan pedoman hidup. Melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang di dalamnya memuat materi tentang aqidah, akhlak (tingkah laku dan etika) dan syariat. Yang kemudian diimplementasikan dalam melakukan kinerja sehari –

---

<sup>6</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), h. 763.

hari. Guna untuk membentuk karakter Anggota Polisi yang Agamis, Profesional dan Bertanggung Jawab.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Nilai – nilai Islam mempunyai peran yang lebih besar terhadap efektifitas kehidupan manusia, dewasa ini banyak sekali yang mengerti syari'at – syari'at Islam namun prilaku nya tidak sesuai dengan ajaran yang dianut. Penulis mengambil objek penelitian di polda Lampung karena di POLDA Lampung sebenarnya ada kegiatan pembinaan keagamaan, namun sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang perkembangan kegiatan keagamaan di POLDA Lampung.
2. Polisi adalah aparaturnya penegak hukum, artinya mempunyai tugas dan wewenang yang besar. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pemahaman anggota – anggota polisi mengenai nilai keagamaan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah sebuah ajaran, tuntunan atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang berasal dari Tuhan melalui perantara seorang manusia pilihan Tuhan yang di namakan Nabi atau Rasul. Sebagaimana Islam adalah agama dakwah yang menuntun umatnya menuju jalan yang sesuai dengan aturan syariat agama yang *Rahmatan lil'alam*. Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu

menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>7</sup> Dakwah yang dalam bahasa Arab, *da'wat* atau *da'watun* biasa di artikan undangan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dakwah menurut Hasanuddin adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah swt, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah saw.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dakwah merupakan upaya mengajak orang lain untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam, atau dapat dikatakan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan.

Berdakwah dengan segala hal bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf nahi mungkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya.<sup>9</sup> Sebagaimana Firman Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an, surat ali - Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

<sup>7</sup> Abd.Rosyad Shaleh. *Management Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h.1.

<sup>8</sup> Hasanuddin, *hukum Dakwah*, (Jakarta : Ilmu jaya, 1996), h. 287

<sup>9</sup> Asmuni syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Unasa offset perinting, 1983), h. 27.

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang – orang yang beruntung”.*(Q.S. Ali – Imran [3] : 125).

Setiap pribadi muslim harus meyakini bahwa nilai iman akan terasa kelezatannya apabila secara nyata di implementasikan dalam bentuk amal shaleh atau tindakan kreatif dan prestasif. Iman merupakan energy batin yang memberi cahaya pelita untuk mewujudkan identitas dirinya sebagai bagian dari umat yang terbaik. Karena itu, iman tidak cukup hanya diterjemahkan dengan percaya atau yakin, karena bila berhenti pada pengertian “percaya”, Iblis lebih percaya dan berpengalaman daripada manusia. Ketika Allah menyuruhnya untuk memberikan penghormatan kepada Adam a.s dalam symbol bersujud, Iblis menantang dan membangkang perintah Allah tersebut.<sup>10</sup>Oleh karena itu agar tidak sama dengan Iblis, kata Iman harus kita terjemahkan lebih nyata. Harus kita terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Islam merupakan agama yang sangat luas pembahasannya, baik *“Habluminnallah (mengatur hubungan manusia dengan Allah) wa hablumminannas (mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia)”*. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pekerja yang ada persamaanya dengan makhluk lain. Tapi lain caranya manusia bekerja tentu dilandasi dengan akal dan kode etik sedangkan makhluk lain atau binatang bekerja itu hanya berdasarkan naluriah. Oleh karena itu cara kerja makhluk lain dengan makhluk itu pasti tidak akan sama.

---

<sup>10</sup> Q.S al-isra : 61, Thaahaa :116, al- Hijr : 33



Secara konseptual Islam melalui kitab sucinya sudah menyuruh kepada manusia untuk meningkatkan etos kerja yaitu dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 39 yang artinya : “ *katakanlah Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahuinya*”.(QS.Az-zumar :[39]:39)

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) sebagai salah satu institusi yang mengemban fungsi pelayanan publik dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menampilkan kinerja kesatuan yang profesional dan handal di bidangnya.

Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 13 disebutkan bahwa POLRI memiliki tugas pokok yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat.<sup>11</sup>

Untuk keamanan dan ketertiban masyarakat penting artinya penegak hukum, baik dalam rangka ketertiban hubungan masyarakat juga ketertiban dari para pelanggar hukum termasuk aksi kejahatan. Tanpa ada perlindungan hukum bagi masyarakat, tanpa ada perlindungan hukum bagi warga negara asing akan berakibat pada masyarakat dalam hubungan antara sesama anggota masyarakat, dalam arti luas dan mengganggu ketertibannegara. Kejahatan yang timbul tanpa adanya keamanan dari penegak hukum selain akan membuat resah masyarakat

---

<sup>11</sup>[http://id.m.wikisource.org/portal:undang-undang\\_Republik\\_indonesia](http://id.m.wikisource.org/portal:undang-undang_Republik_indonesia)

juga akan membuat resah warga Negara asing, baik yang sudah ada dalam rangka hubungan Internasional maupun warga asing sebagai masyarakat yang hadir untuk tujuan wisata.

Apabila bekerja dan melayani itu adalah fitrah manusia, jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi dirinya untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal dan prestasi, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina makhluk lainnya. Manusia hanya dapat memanusiaikan dirinya dengan iman, ilmu, dan amal.<sup>12</sup>

Dalam Islam iman berorientasi terhadap rukun iman yang 6, yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat – malaikat Allah, Iman kepada kitab – kitab Allah, Iman kepada Rasul – rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qada dan qadar Allah. sedangkan ilmu dan amal berorientasi pada rukun Islam, mencakup tata cara ibadah dan pengamalannya di kehidupan sehari – hari.

Kepolisian Republik Indonesia memiliki tugas yang cukup berat dalam upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dan kejahatan. Sebagai ujung tombak dalam *integrated criminal justice system*. Ditangan polisilah terlebih dahulu mampu mengurangi gelapnya kasus kejahatan. Untuk itu setiap anggota POLRI harus berperilaku baik terhadap atasannya, terhadap sesama anggota, keluarga, dan

---

<sup>12</sup> K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 4.

masyarakat. Kemudian menegakkan hukum kepada masyarakat harus sesuai dengan peraturan dan perundang – undang yang berlaku, dan di landasi dengan keikhlasan. Islam telah jelas menganjurkan umat nya untuk senantiasa berbuat baik terhadap sesama dan melarang kepada berbuat keburukan atau pelanggaran. Dan Hal ini sejalan dengan apa yang terkandung dalam kode etik kepolisian. Karena pada dasarnya pembinaan Rohani sangatlah menentukan setiap jati diri pada anggota POLRI. Artinya haruslah memahami agama, sehingga mampu mengamalkan secara benar.

Instansi POLDA Lampung adalah suatu organisasi tertinggi di POLRI tingkat provinsi Lampung. Disini POLDA Lampung mempunyai peranan penting dalam membina personilnya khususnya dalam bidang keagamaan dan pembinaan rohani, agar anggota polisi memiliki ketahanan Spiritual dan akhlak mulia yang dapat di wujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, perberdayaan dan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai polisi. Dalam hal ini, POLDA Lampung mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan keagamaan anggota – anggota nya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui siraman rohani dan kegiatan – kegiatan keagamaan lainnya yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam tersebut.

Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*(Al- Nahl :[16]:125)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di Kantor polda Lampung dengan Judul “pemahaman Nilai keagamaan anggota kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja (Study Kasus Pada BIRO Sumber Daya Manusia (SDM) POLDA Lampung”.

#### **D. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar dapat terarah, maka dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada pemahaman anggota polisi polda Lampung akan nilai – nilai keagamaan islam dasar dengan pengimplementasian di kehidupan sehari – hari mereka dalam bekerja. Dengan sample anggota – anggota polisi muslim yang berdinasi di kantor polda lampung tahun 2017/ 2018 yang mengikuti siraham rohani pada hari kamis pagi dan beberapa pihak yg terkait dalam pelaksanaan program keagamaan .

Kemudian untuk lebih memperjelas masalah yang kan dibahas, maka muncul rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana upaya Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung dalam meningkatkan Pemahaman nilai keagamaan bagi anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja ?
2. Faktor yang menghambat dalam meningkatkan pemahaman Nilai keagamaan Anggota Kepolisian di Polda Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan bagi anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian di Polda Lampung.

##### **2. Manfaat penelitian**

###### **a. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang Dakwah dan Komunikasi memberikan Ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa/I terutama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta bagi POLDA Lampung dapat di jadikan tolak ukur dalam meningkatkan

lagi nilai – nilai religious bagi anggota – anggota kepolisian yang berdinasi di POLDA Lampung.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki dampak secara akademis tetapi juga manfaat secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku komunikasi khususnya anggota – anggota kepolisian di Mapolda Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Dilihat dari objek kajian yang akan di dicapai Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian riset lapangan (field research) Yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari lapangan ( tempat melakukan penelitian tersebut) yang menggunakan metode kualitatif. Menurut David Williams dalam buku Lexy J. Moleong adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

### **2. Metode penelitian**

Menurut Mohammad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti – bukti



yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati – hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.<sup>13</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan referesentatif dalam penelitian, maka metode yan digunakan adalah metode Deskriptif Analisis melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskritif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>14</sup>Metode kualitatifmenurut David Williams dalam buku Lexy J. Moleong adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>15</sup>peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala yang terjadi dilapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian.

Pendekatan kualitatif ini menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan melalui pengamatan langsung (Observasi) dan wawancara.

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 2.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 44.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 1.

### 1. Subjek Penelitian

Maksud dari subjek penelitian ini merupakan subyek yang dituju untuk diteliti, yang berupa unit analisa, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Adapun subyek penelitian adalah :

- a. Anggota Polisi muslim yang berdinasi di kantor POLDA Lampung
- b. Beberapa pihak yang terkait dalam melaksanakan Program keagamaan di POLDA Lampung.

### 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah pelaksanaan pemahaman nilai keagamaan anggota kepolisian daerah Lampung.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.<sup>16</sup>Pada BIRO Sumber Daya Polda Lampung terdapat 62 orang dari total pengurus BIRO yang di bagi menjadi beberapa kalsifikasi.

Dalam hal ini yang menjadi sample untuk penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah *nonrandom sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi berpeluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Sedangkan tehnik yang di gunakan adalah Purposive Sampling (pengambilan sampel secara sengaja dan dengan pertimbangan

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 186.

tertentu).Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan maksud dari judul penelitian dengan alasan bahwa tidak semua populasi itu dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun Kriteria yang penulis jadikan sampel adalah :

- a. Pengurus Bimbingan Rohani dan Mental beragama Islam yang aktif minimal 1 tahun
- b. Anggota polisi yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, serta faham dan taat beribadah.
- c. Da'I yang aktif melakukan pembinaan selama 1 tahun.

Berdasarkan kreteria diatas dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang, yaitu yang terdiri dari :

- a. pengawas bimbingan rohani dan mental berjumlah 4 orang.
- b. polisi yang aktif, faham dan taat beribadah berjumlah 3 orang.
- c. Da'I yang aktif membina 2 orang.

#### **4. Pengumpulan data**

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.<sup>17</sup>Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk memerlukan data dan informasi yang diperlukan.

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 70.

Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung dalam proses pengajian yang di adakan secara rutin pada hari kamis setelah apel pagi, kultum setiap habis dzuhur di mushola POLDA lampung.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap – hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga nya masing –masing.<sup>18</sup>

Yaitu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak, penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan, yaitu anggota polisipada Biro SDM yang mengikuti bimbingan Rohani setiap hari kamis setelah apel dan kegiatan Keagamaan yang di lakukan oleh Biro SDM.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. (koentjoro ningrat,metode – metode penelitian masyarakat, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka,1993).

---

<sup>18</sup> Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 80.

Metode ini metode pelengkap dalam rangka mendapat data – data yang dibutuhkan, adapun data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan struktur organisasi POLDA Lampung.

#### **5. Tekhnik analisis data**

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan cara berpikir Deskriptif Analisis Kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan dari lapangan, buku-buku dan laporan-laporan hasil karya ilmiah terdahulu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan kedalam bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data.

#### **6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penilitian sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori pemahaman Nilai keagamaan di dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian pemahaman nilai keagamaan, Hajat manusia terhadap Agama, Materi – Materi Keagamaan, Metode

Penyampaian Nilai – Nilai Keagamaan, dan Pengertian tentang Kepolisian

BAB III : Berisi tentang profil Kepolisian daerah Lampung, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum kepolisian Daerah Lampung, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, dan Kegiatan Keagamaan POLDA Lampung

BAB IV : pembinaan Pemahaman Nilai keagamaan anggota Kepolisian Daerah Lampung berisi tentang strategi POLDA Lampung dalam Pembinaan Pemahaman Nilai Keagamaan Pada Anggota Kepolisian Daerah Lampung, faktor penunjang dan penghambat Terlaksananya Proses Pemahaman Nilai keagamaan Kepolisian Daerah Lampung.

BAB V: penutup merupakan bagaian akhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini berisi kesimpulan, saran – saran, lampiran – lampiran, dan daftar pustaka.



## **BAB II**

### **PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN ANGGOTA KEPOLISIAN**

#### **A. PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN**

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>1</sup>Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>2</sup>

Pemahaman menurut sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 811.

<sup>2</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1996), h. 50.

<sup>3</sup> <http://www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/> diakses pada 1 agustus 2017

terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Pengertian Agama menurut bahasa Arab yaitu : *Addin* yang memiliki arti bermacam – macam antara lain : Agama, Peraturan, perundang – undang dan Nasehat. Maka dengan demikian pengertian agama menurut bahasa arab adalah suatu peraturan yang ditentukan tuhan untuk memimpin orang – orang yang berfikir sehat dan tidak ada paksaan untuk memerlukannya.<sup>4</sup>

Pengertian agama dari segi bahasa menurut Harun Nasution selain dari kata agama, dikenal pula kata “*din*” dari bahasa Arab dan kata religi dalam bahasa Eropa.<sup>5</sup>

Selanjutnya *din* dalam bahasa semit berarti undang – undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan kandungan agama yang ada di dalamnya terdapat peraturan – peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama juga menguasai diri seorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran – ajaran agama. Agama lebih lanjut membawa utang yang harus dibayar oleh para penganutnya. Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa kepada timbulnya paham balasan. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan. Sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah Tuhan akan mendapat balasan yang menyedihkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Moenawar Khalil, *Definisi dan sendi – sendi Agama*, (Jakarta : PN-Bulan Bintang, 1970), h. 19.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

<sup>6</sup>*Ibid.*,

Adapun kata *religi* berasal dari bahasa Latin. Menurut pendapat, Harun Nasution mengatakan, bahwa asal kata religi adalah *telegere* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara – cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Tetapi menurut pendapat lain, kata itu berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Ajaran – ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.<sup>7</sup>

Menurut James Martineau agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada Jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Herbert Spencer agama adalah pengakuan bahwa segala sesuatu adalah manifestasi dari kuasa yang melampaui pengetahuan kita.<sup>9</sup>

Pengertian Agama secara *Etimologi* (asal – usul kata) yaitu : “Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua perkataan yaitu ‘A’ artinya tidak, sedangkan “gama” artinya kacau. Jadi dengan demikian

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 10.

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003), h. 50.

<sup>9</sup>*Ibid.*,

pengertian Agama secara *Ethimologi* adalah suatu yang di jadikan pedoman dalam kehidupan manusia yang di limpahkan Tuhan dan dijiwai oleh semangat kebaktian”.<sup>10</sup>

Pengertian Agama secara *terminology* (istilah ) yaitu suatu peraturan yang diwajibkan oleh Allah kepada Hambanya berupa hukum – hukum yang di datangkan dengan perantara rasul-Nya, baik yang berhubungan dengan hukum pokok (asli) maupun ibadah dan mu’amalah.

Selanjutnya karena demikian banyaknya definisi tentang agama yang dikemukakan para ahli, Harun Nasution mengatakan bahwa dapat diberi definisi sebagai berikut : 1) pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; 2) pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia; 3) mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan – perbuatan manusia; 4)kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu; 5) suatu system tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib; 6) pengakuan terhadap adanya kewajiban – kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib; 7) pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap

---

<sup>10</sup> Moenawar Khalil, *Definisi dan Sendi – Sendi Agama*, ( Jakarta : PN-Bulan Bintang,1970), h. 19

kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia; 8) Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>11</sup>

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ  
الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*” (Q.S Ali- Imran :[3]:19)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Agama adalah suatu keyakinan terhadap apa yang di percayainya dan mempunyai tata cara, kewajiban, larangan yang harus di patuhi dan di laksanakan bagi tiap – tiap orang yang mengakui agama. Karena agama merupakan pedoman hidup dan pengendali umat manusia dalam segala bidang.

Ajaran Islam adalah ajaran atau tuntunan yang terdapat dalam agama Islam, yakni pada kepercayaan kepada Allah, menyatakan diri dalam peribadatan yang membentuk taqwa berdasarkan al-qur'an dan al-hadits.<sup>12</sup> Nilai – nilai Islam dalam kamus istilah pendidikan menurut Sastrapraja, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Metodologi studi Islam*,, h. 13.

<sup>12</sup> Sidi Gazalba, *ilmu Filsafat ,dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 122.

dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah makna yang ada dibelakang fenomena kehidupan manusia.<sup>14</sup>

Adapula yang mengartikan nilai sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dan bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Lorens Bagus nilai adalah:

1. Kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.
2. Apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan.

K. Bertens dalam bukunya yang berjudul “Etika” mengartikan “nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.<sup>16</sup>

Sedangkan nilai – nilai ajaran Islam adalah suatu tuntunan atau ajaran yang ada dalam agama islam yakni pada kepercayaan – kepercayaan kepada Allah dan menyatakan kepercayaan nya itu dalam bentuk peribadatan sebagaimana yang terkandung dalam al- qur’an dan al-hadits. Sebagaimana

---

<sup>13</sup> M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1978), h. 339.

<sup>14</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikuasikan pendidikan Nilai*, (Bandung : CV Alfabeta, 2004), h. 99.

<sup>15</sup> Darji Damodiharjo dan Shidarta, *pokok – pokok Filsafat Hukum*,

<sup>16</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta : Etika Pustaka Utama, 1993), h. 4.

dalam sebuah Hadits yang artinya :”*Dari Ibnu Umar R.a, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: ”Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan”.* (HR.Bukhori, no.8).

Secara teologis, Islam merupakan system nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah (transenden). Secara sosiologis : Islam merupakan fenomena peradaban, realitas social kemanusiaan, Islam sebagai rahmat semesta alam jadi, nilai – nilai Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip – prinsip hidup, ajaran – ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu – kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah – pisahkan, dan secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika, etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai – nilai moral sebagai aspek kehidupannya. Sumber – sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat – istiadat, atau tradisi, *ideology* bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai – nilai yang paling shahih adalah Al-Qur’an dan sunnah Nabi SAW, yang kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai – nilai yang bersumber kepad adat – istiadat atau tradisi dan *ideology* sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relative, kadang – kadang bersifat local dan situasional.



Sedangkan nilai – nilai Qur’ani, yaitu yang bersumber kepada Al-Qur’an adalah kuat, karena ajaran Al- Qur’an bersifat mutlak dan universal, nilai- nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu : “segi normative” dan “segi operatif”. Segi normative menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak, sedangkan segi operatif mengandung lima yang kategori menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk.<sup>17</sup> Misalnya : pakaian jilbab bagi kaum wanita, ini menyangkut dua nilai tersebut, yaitu nilai esensial, dalam hal ini ibadah menutup aurat, sedangkan nilai insaninya ( Instrumental) adalah nilai estetik, sehingga bentuk, model, warna, cara memakai dan sebagainya dapat bervariasi sepanjang dapat menutup aurat, karena nilai tersebut harus disertai dengan niat, niat merupakan *I’tikad* seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini *I’tikad* tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai – nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan diluar kelas.

Pada hakikatnya nilai tersebut tidak slalu disadari oleh manusia, karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai – nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai peran penting dalam proses social.

---

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 117.

Sifat Nilai Islam menurut Yusuf Al Qardhawi :

1. *Rabbaniyah* (bersumber dari Tuhan dan terjaga otentitasnya)
2. *Insaniyah* (sesuai fitrah dan demi kepentingan manusia)
3. *Wasthiyyah* (moderat mengambil jalan tengah)
4. *Waqiyyah* (konstekstual)
5. Jelas dan harmoni antara perubahan dan ketetapan

Agama Islam sebagai sumber nilai didalamnya terkandung ketentuan – ketentuan tentang aqidah, syari’at dan akhlaq ketiga macam nilai Islam tersebut merupakan kesatuan nilai yang integral dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.<sup>18</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai keagamaan berarti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoma bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

## **B. Manusia dan Agama**

1. Hajat manusia akan agama

Bertanya tentang manusia berarti bertanya kepada diri kita sendiri, makhluk yang paling unik di bumi ini. Menurut hipotesis evolusi hayat Darwin (1809- 1882) , manusia adalah bentuk akhir daripada evolusi hayat. Sedang binatang bersel satu sebagai awal evolusi. Dengan demikian Darwin telah menempatkan manusia dalam alam binatang,

---

<sup>18</sup>Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung : Alfabeta, 1993), h. 23.

baik akal budinya, kesadaran moralnya maupun agamanya merupakan hasil berkembang evolusioner.<sup>19</sup>

Nampaknya ada alasan tentang persamaan antara binatang dengan manusia. Ditinjau dari hidup lakunya, maka kedua makhluk ini sama sama mempunyai hidup dan laku vegetative. Dengan ciri hidup : mereka melakukan gerak sendiri, pernapasan, pencernaan makanan, kelanjutan jenis, dan lain – lain. Melakukan penginderaan dengan alat – alat indera, seperti : mata, telinga, dan lain – lain. Mempunyai perasaan dan kemauan, juga sanggup berpikir. Ini terdapat pada binatang kelas tinggi.

Ditinjau dari sudut biologis instingtif, manusia maupun binatang punya naluri makan dan minum, memiliki naluri mempertahankan diri, memiliki naluri keturunan, yang mengakibatkan terjaminnya kelanjutan jenis. Selain itu naluri takut dan benci juga selalu menyertai dalam kehidupan biologisnya, sebagaimana adanya pada binatang – binatang. Lalu apa yang membedakan manusia dengan binatang?

Perbedaan antara manusia dengan seribu jenis binatang adalah dalam persoalan naluri tersebut, ialah faktor volume. Manusia mampu mengembangkan dan mengerahkan kehidupan naluri – naluri itu, sedang binatang bersifat tetap, tidak berubah. Misalnya, ayam dalam

---

<sup>19</sup>Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al-ma'arif, cet. Pertama 1993 – cet. Ke (angka terakhir) 20 19 18 17), h. 15.

memenuhi naluri makan, dari berpuluh – puluh abad yang lalu hingga sekarang, masih tetap dengan cara mengais – ngais di tanah. Tapi manusia telah meninggalkan system alamiahnya, mencari makan diganti dengan system membangun sector produksi, distribusi, dan konsumsi.<sup>20</sup>

Kemudian perbedaan fundamental antara manusia dengan jenis binatang apapun dalam masalah naluri – naluri itu, terletak pada adanya yang disebut norma – norma, moral, etik, tepatnya kode etik. Binatang dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah mengenal apa yang disebut hak milik, tidak tahu batas halal atau haram. Bahkan kalau perlu, melakukan pembunuhan demi maksud dan tujuan. Pada segerombolan kambing, dalam pemenuhan nafsu seksual tidak mengenal apa yang disebut suami, isteri, anak dan ayah, saudara laki – laki dan saudara perempuan dan sebagainya. Pokoknya melampiaskan nafsu seksual pada siapa saja. Begitulah corak kehidupan binatang, tidak mengenal adanya norma, moral, atau kode etik.

Kelebihan manusia dalam hal ini ialah menyangkut kode etik itu sendiri. Itulah sebabnya diatur system muamalah ma'annas (saling hubungan antar manusia). Antara lain dibentuklah lembaga perkawinan dimana diatur dan ditetapkan soal akad nikah sebagai pangkal

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

pembangunan rumah tangga. Dari situ akan tumbuh suatu masyarakat manusia beradab yang sesungguhnya. Suatu masyarakat yang beradab hanya mungkin diterjadi kalau dilanjutkan dengan menegakkan keadilan. Sedang keadilan itu bersumber dari hukum, memelihara hukum dan sebagainya termasuk dalam lingkungan rule of law.

Kepolisian termasuk dalam aparaturnya penegak hukum, mereka mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan keadilan. Mereka tentu harus memegang teguh norma – norma, moral dan kode etik yang berlaku. Supaya dapat memberikan contoh dan mengajak masyarakat mematuhi hukum, sebab dengan berjalan dan berlakunya hukum itu dalam segala bidang kehidupan kenegaraan, maka dengan sendirinya akan menimbulkan kestabilan dan ketentraman. Semua orang akan merasa hidup dalam suasana keadilan.

Yang mampu memberikan kode etik yang bernilai absolute untuk mengangkat martabat manusia dan membedakannya dari seluruh jenis binatang, hanyalah agama (Islam). Sebab itu agama merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Andaikata dalam kehidupan suatu masyarakat, tidak di jumpai lagi nilai – nilai halal dan haram, sudah tidak dikenal antara yang muhrim dan yang bukan muhrim, lembaga perkawinan sudah diabaikan, dan penguasa negeri tidak lagi

menegakkan rule of law, maka ketika itulah martabat kemanusiaan meluncur jatuh ke martabat binatang.

Perbedaan menyeluruh antara manusia dengan binatang, ialah manusia dikaruniai akal oleh Tuhan. Maka dalam ilmu mantiq (logika) manusia dirumuskan dengan *hayawanun natiq (hewan yang berfikir)*. Dengan akal fikiran itulah melahirkan laku perbuatan yang dikerjakan sehari – hari dalam rangka hubungan dengan manusia lain atas dasar fitrah homo sociusnya, melahirkan kebudayaan. Segi – segi kebudayaan yang dilahirkan manusia pada garis besarnya : masyarakat, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, kesenian, dan agama alam.<sup>21</sup>

Masalahnya, dapatkah manusia hidup sejahtera lahir dan batin dengan hasil kebudayaan itu, atas bimbingan akal semata? Tidak. Ketahuilah bahwa akal manusia itu nisbi. Tidak seluruh persoalan dapat diatasinya. Dan tidak semua hal dapat dirajuk hakikat kebenarannya. Apabila berbicara tentang alam gaib. Hal yang berhubungan dengan ketuhanan, alam malaikat, hari pembalasan, kehidupan sesudah mati dan lain – lainnya. Disini akal manusia pasti berhenti, tidak bisa berbicara dengan kekuatannya sendiri untuk

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 19.

mengerti hakikat sesungguhnya. Dengan bekerja sendiri, itulah yang mengakibatkan kesesatan.

Jelaslah bahwa manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugrah kepada manusia yaitu agama. Telah di wahyukan sejak Nabi – Nabi terdahulu hingga ke pangkuan risalah Muhammad s.a.w

﴿شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ۝۱۳﴾

Artinya :”Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).” (Q.S. asy-syura:[26]:13)

Agama yang dimaksud ialah Islam. Berdasarkan atas firman Allah sendiri :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ  
الْخُسْرَيْنِ ٨٥

Artinya :” Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”. (Q.S. Ali - Imran:[3]: 85)

Dalam agama islam inilah dibentangkan konsep yang tegas tentang apa sesungguhnya hidup dan kehidupan itu, kemudian arah tujuannya, hukum – hukum dalam kehidupan sehari – hari dan hakekatnya manusia.

## 2. Manusia sebagai Makhluk Tuhan yang Tertinggi

Ajaran Islam tentang manusia sama sekali berbeda dengan agama – agama lainnya. Manusia diperkenalkan dengan menjelaskan fungsinya di dunia ini. Manusia itu adalah khalifah Allah di bumi. Makhluk yang bertugas mengurus bumi dengan segala isinya, dan kewajiban memakmurkannya sebagai amanah dari Allah swt.<sup>22</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ  
رَّحِيمٌ ١٦٥

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian

<sup>22</sup>Ibid., h. 27.



*(yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-An’am:[6]:165).*

Sebagai penguasa di bumi, manusia berkewajiban membudayakan alamini guna menyiapkan kehidupan yang bahagia. Tugas dan kewajiban itu adalah ujian Tuhan pada manusia, siapa diantaranya yang paling baik menunaikan amanah itu. Dalam pelaksanaan dan amanah, semua adalah sama berdasarkan bidang dan keahlian masing – masing. Jadi hidup menganggur dan bermalas – malasan bertentangan dengan ajaran Islam.

Manusia adalah puncak ciptaan Allah yang tertinggi, khalifah Allah di bumi. Menurut kodratnya manusia adalah *hanief* artinya makhluk yang cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. *Dhamier* (hati nurani) manusia selalu mendendangkan arah kebaikan dan slalu menuju kepada kebenaran. Akhirnya tiba pada kebenaran yang terakhir yang menjadi tujuan hidup manusia adalah kebenaran mutlak, Allah swt. Inilah yang di sebut fitrah atas manusia.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, kita tidak bisa menutup mata, bahwa memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu adalah bukan menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 31

dari luar. Oleh karena itu, kalau dalam salah satu ketika manusia itu jauh dari kebenaran, berilah ia petunjuk, ia akan segera kembali kepada dasarnya, makhluk yang mulia.

Untuk mempertahankan ketinggian martabat manusia itu, bahkan untuk lebih meningkatkan lagi, maka selain iman dan amal shaleh, ilmu pengetahuan perlu ada pada manusia. Ilmu menjadi alat dan syarat untuk menunaikan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Karena itu, ilmu mendapat pandangan khusus dalam Islam. Oleh karena itu perlu adanya majelis – majelis kajian ilmu keagamaan, untuk membimbing manusia agar sesuai dengan fitrahnya.

### **C. Materi – Materi Keagamaan**

Merujuk kepada penanaman agama dalam kehidupan sehari – hari sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadits. Seperti dikemukakan oleh Djamaris sebagai berikut :

Ajaran Islam secara ritual telah membentuk manusia bersikap disiplin dalam waktu serta menghargai waktu itu sebagai suatu yang sangat berharga jauh sebelum orang – orang barat memproklamkan bahwa waktu adalah Uang. Dimana dengan waktu – waktu ibadah sholat wajib dalam Islam itu manusia menjadi ingat akan Tuhannya sedikit – dikitnya lima kali dalam sehari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Djamaris, *Agama Membentuk Tata Perilaku*, (Bandung : Alfabeta, 1993), h. 21.

Secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariat), masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).<sup>25</sup> Sedangkan secara teologi praktis, ajaran Islam mengandung prinsip – prinsip keimanan yang mudah di mengerti oleh segenap umatnya. Seperti tentang kebenaran Allah, malaikat, kitab – kitab, Rasul serta qada baik dan buruk yang termuat dalam surat Al-baqarah ayat 285 :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ . ( ٢٨٥ )

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang – orang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat – malaikat, kitab – kitab-Nya. (mereka mengatakan) : “kami tidak membeda – bedakan antara seorangpun ( dengan yang lain) dari Rasul – Rasulnya”. Dan mereka mengatakan : “kami dengar dan kami ta’ati” (mereka berdo’a) “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada engkau lah kami kembali”. (QS. Al- baqarah : [2]:285)

## 1. Aqidah

Aqidah berarti kepercayaan, keyakinan suatu yang diyakini oleh hati, kepercayaan yang dianut oleh orang beragama.<sup>26</sup> Sedangkan

<sup>25</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 89.

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 15.

dalam kitab mu'jam al-Falsafi, Jamil Shaliba mengartikan akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang artinya juga ikatan tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang – undangan, akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus dipatuhi bersama. Dalam kaitan ini akidah berkaitan dengan kata *aqad* yang digunakan untuk arti akad nikah, akad jual – beli, akad kredit dan sebagainya. Dalam akad tersebut terdapat dua orang yang saling menyepakati sesuatu yang apabila tidak dipatuhi akan menimbulkan sesuatu yang membahayakan.<sup>27</sup>

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, perbuatan dengan amal saleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa arti orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan

---

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 84.

perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah. Akidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.<sup>28</sup>

Dengan demikian akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.<sup>29</sup>Jadi aqidah adalah ikatan hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak akan ditukar dengan yang lain. Aqidah merupakan perintis dan menjadi motivasi dari amalan – amalan yang saleh, dan aqidah juga mempunyai tujuan utama untuk memberikan pendidikan yang baik dalam menjalani kehidupan mensucikan jiwa dan mengarahkannya ketingkat keluhurannya, untuk mencapai ketingkat keluhuran tersebut seseorang harus meyakini enam sendi yang lebih di kenal dengan rukun iman yaitu; Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada kitab Allah, dan Iman kepada taqdir Allah.

## 2. Akhlak

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 85.

Nabi Muhammad s.a.w adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama – agama sebelumnya. Karenanya Islam yang beliau bawa missinya universal dan abadi. Universal artinya untuk seluruh manusia dan abadi maksudnya sampai ke akhir zaman. Dalam inti ajaran Islam, ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir. Nabi Muhammad s.a.w bersabda: Artinya :*“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak.”*(HR. Ahmad dan Bayhaqy)

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>30</sup> Sedangkan menurut istilah perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan sesuatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.<sup>31</sup> Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan, ”Bahwa ilmu Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki,

---

<sup>30</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>, diakses pada 19/08/2017, 20.00Wib

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia cet.13*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2014), h. 5.

dan dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak – baliknya hati, dan kaget ketika tiba – tiba terang setelah sebelumnya Gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.”<sup>32</sup>

### **Akhlak Islami**

Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan akhlak Islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.<sup>33</sup>

Dengan kata lain akhlak Islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai- nilai universal dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai – nilai yang bersifat local dan temporal sebagai penjabaran atas nilai – nilai yang universal itu. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua

---

<sup>32</sup>*Ibid.*,

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 125

itu dapat dimanifestikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana orang yang menjabarkan nilai universal itu berada. Bagi orang sunda misalnya menghormati orang tua dengan cara mencium tanganya. Dan bagi orang sumatera, menghormati kedua orang tua dengan cara merawatnya dan hidup bersama dengan anaknya .

Akhlak (Islami ) menurut Quraish shihab lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun fikiran. Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Quraish shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan Islami yang demikian itu menurut Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 126.



Karimah (akhlak mulia) adalah factor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan factor kredit dan investasi materil. Betapapun melimpahruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia pelaksanaanya tidak memiliki akhlak, niscaya segalanya akan berantakan akibat penyelewengan dan korupsi. Demikian pula dengan keamanan dan hukum tidak mungkin berjalan hanya dengan mencari – cari kesalahan orang lain. Bukan pula dengan jalan memasang slogan – slogan kosong dan hanya bertopang dagu. Yang di perlukan oleh pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, jiwa dedikasi, dan slalu berorientasi kepada hari kedepan dan pembaharuan. Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa mengisi kemerdekaan adalah jauh lebih berat daripada perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan itu sendiri.

Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai lapisan bawah. Dan lapisan atas itulah yang pertama – tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Nasruddin razak, *Dienul Islam*, ,(Bandung : PT. Alma'arif,1996), h. 37.

Dan polisi merupakan pada lapisan atas sebab ia memegang ujung tombak hukum kasus *criminal* dan kejahatan.

### 3. Syari'at

Syari'at menurut loghat (bahasa) syari'at itu berarti jalan. Dalam bukunya "*outlines of muhammed dan law*" fysee mengatakan bahwa syari'at menurut loghat berarti jalan kemata air, jalan yang harus dituruti.<sup>36</sup> Imam abu hanifah mendefinisikan syari'at sebagai semua yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw yang bersumber pada wahyu, ini tidak lain adalah semua bagian – bagian ajaran Islam itu. Definisi ini oleh para ulama dipandang sebagai definisi yang luas karena ajaran nabi Muhammad yang bersumber pada wahyu itu merupakan keseluruhan dari pada agama Islam itu sendiri, yang meliputi *Aqa'id, syariat, tasawuf* dan sebagainya.<sup>37</sup>

Menurut Imam sjafi'I, syari'at dapat didefinisikan sebagai berikut : syari'at merupakan peraturan –peraturan lahir bagi umat Islam yang bersumber pada wahyu dan bersimpulan – simpulan yang dapat ditarik dari pada wahyu. Peraturan – peraturan lahir itu mengenai cara bagaimana manusia berhubungan dengan Allah dan sesame makhluk,

---

<sup>36</sup> Saidus syahah, *Asas – asas Hukum Islam (himpunan kuliah)*, (Bandung, Penerbit Alumni, 1978), h. 30.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 31

khususnya dengan sesama manusia.<sup>38</sup> Syari'at merupakan aturan undang – undang Allah yang berisi tata cara peraturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lain termasuk alam sekitar untuk keridhoan Allah yaitu keselamatan dunia akhirat.<sup>39</sup>

1) Sumber – sumber Syari'at

Sumber – sumber syari'at dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Sumber utama yakni wahyu yang dapat di bagi dalam wahyu langsung (Al-Qur'an) dan wahyu tidak langsung (Sunnah).
- b) *Deduction* atau kesimpulan yang ditarik dari wahyu, yakni *Qias* , *Idjma* dan lain – lain.

Sehingga sumber – sumber syari'at yang pokok itu adalah : Al-Qur'an , Sunnah, Qias dan Idjma. Yang termasuk syari'at adalah ibadah mahdhah, dan muamalah. Bentuk – bentuk ibadah mahdhah antara lain sholat, puasa, zakat, dan haji dalam Islam semua ibadah bertujuan agar manusia tidak lupa kepada Tuhan bahkan senantiasa dekat kepada- Nya, ibadah sholat yang dilakukan dengan khusuk dan ikhlas dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, puasa yang murni dapat

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Ahmad Azhar Basyir, *pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : UII, 1988), cet.ke4, h. 43

menumbuhkan sifat sabar dan mulia, zakat dapat membersihkan dan mensucikan harta pemiliknya, serta berlatih darmawan, haji yang mabrur dapat menumbuhkan sifat yang sabar, pergaulan dengan baik dan sikap memberi pertolongan.

Ibadah seseorang akan diterima Allah apabila sesuai dengan petunjuk syari'at dalam ibadah ada jenis – jenis ibadah yang tata cara pelaksanaannya sudah diterangkan dengan jelas dan ditunjukkan dengan sunah – sunah nabi, tetapi ada jenis ibadah yang tata cara pelaksanaannya belum diatur secara rinci. Seperti dalam ibadah sholat yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al – Muzzamil ayat 20 :

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَأَسْتَعِزُّوا بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠﴾

Artinya: “ maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasan – Nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya dan mohonlah ampunan kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”( QS. Al – Muzamil :[73]:20).

Jadi, dalam beribadah harus sesuai petunjuk syari'ah ( ketentuan hukum Islam) dan harus ikhlas dalam melaksanakannya sehingga dapat diterima Allah SWT. Sedangkan muamallah mencakup aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Muamallah atau ibadah umum dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan manusia beriman dalam kehidupan sehari – hari seperti berkeluarga, bermasyarakat dan lain – lain.

#### 4. Muamalah

##### a. Pengertian muamalah

Pengertian muamalah dapat dilihat dari segi bahasa, muamalah berasal dari kata *'amala- yu'amilu – mu'amalatansama* dengan wazan *fa'ala – yufa'ilu – mufa'alatan*, yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.<sup>40</sup>

Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Definisi muamalah dalam arti luas dijelaskan oleh para ahli. Al Dimiyati berpendapat bahwa muamalah adalah menghasilkan duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrawi.<sup>41</sup> Muhammad Yusuf Musa berpendapat bahwa muamalah adalah peraturan – peraturan Allah

---

<sup>40</sup> Hendi suhendi, *fiqih muamalah*, ( Jakarta : PT raja grafindo persada, 2014), cet 9, h. 1

<sup>41</sup> *Ibid.*

yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.<sup>42</sup> Muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan kehidupan.<sup>43</sup>

Dari pengertian dalam arti luas diatas, dapat diketahui bahwa muamalah adalah aturan – aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan social. Sedangkan muamalah dalam arti sempit ( khas) menurut Hudlari Byk muamalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya. Menurut Idris Ahmad, muamalah adalah aturan – aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat – alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik. Menurut Rasyid Ridha, muamalah adalah alat tukar – menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara – cara yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fiqh muamalah dalam arti sempit adalah aturan

---

<sup>42</sup> Lihat Abdul madjid, dalam : *pokok – pokok fiqh Muamalah dan hukum kebendaan dalam Islam*, (Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati ,1986), h. 1

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> *Loc.cit*, hendi suhendi, h. 2

– aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.

b. Pembagian muamalah

c. Menurut Ibn'Abidin, fiqh muamalah terbagi menjadi lima bagian, yaitu :

- 1) *Mu'awadlah Maliyah* ( hukum kebendaan),
- 2) *Munakahat*( Hukum Perkawinan),
- 3) *Muhasanat*( Hukum Acara),
- 4) *Amanat dan 'Aryah*( Pinjaman ),
- 5) *Tirkah* ( harta peninggalan).<sup>45</sup>

Al – Fikri dalam kitabnya, ”*Al-Muamalah al-Madiyah wa al – Adabiyah*”, menyatakan bahwa muamalah dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

- 1) *Al-Muamalah al – madiyah* adalah muamalah yang mengkaji objeknya sehingga sebagian ulama berpendapat bahwa *muamalah al – madiyah* adalah muamalah bersifat kebendaan karena objek fiqh muamalah adalah benda yang halal, haram dan syubhat untuk diperjualbelikan, benda – benda yang memadatkan dan benda

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 3

yang mendatangkan kemaslahatan bagi manusia, serta segi – segi yang lainnya.

- 2) *Al – Mu’amalah al- adabiyah* ialah, muamalah yang ditinjau dari segi cara tukar – menukar benda yang bersumber dari panca indra manusia, yang unsur penegaknya adalah hak – hak dan kewajiban – kewajiban, misalnya jujur, hasud, dengki, dan dendam.

#### 5. Ruang lingkup Fiqh Muamalah

Sesuai dengan pembagian muamalah, maka ruang lingkup fiqh muamalah juga dibagi dua. Ruang lingkup muamalah yang bersifat *adabiyah* ialah ijab dan Kabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.<sup>46</sup>

Ruang lingkup pembahasan madiyah ialah masalah jual beli (*al-bai’ al- tijarah*), gadai (*al- rahn*), jaminan dan tanggungan (*kafalan dan dlanan*), pemindahan utang ( *hiwalah*), jatuh bangkrut (*taflis*), batasan bertindak (*al – hajru*), perseroan atau perkongsian (*al – syirkah*), perseroan harta dan tenaga (*al - mudharabah* ), sewa – menyewa (*al- ijarah*), pemberian hak guna pakai (*al- ’ariyah*), barang

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 5



titipan ( *al – wadlit’ah*), barang temuan (*al- Luqathah*), garapan tanah (*al – mujara’ah*), sewa – menyewa tanah (*al – mukhabarah* ), upah (*ujrat al ’amal*), gugatan (*al- syuf’ah*), sayembara ( *al – ji’alah*), pembagian kekayaan bersama (*al – qismah*), pemberian (*al – hibbah*), pembebasan (*al- ibra*), damai (*al- shulhu*) dan ditambah dengan beberapa masalah mu’ashirah (*mahaditsah*). Seperti masalah bunga bank, asuransi, kredit, dan masalah – masalah baru lainnya.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa kebenaran ajaran Islam yang meliputi keimanan merupakan pokok dari seluruh perilaku dan perikehidupan manusia. Dengan di landasi oleh ajaran keimanan tersebut, manusia menjadi dapat mawas diri dan dapat mengontrol kehidupan serta mengukur sampai sejauh mana kira – kira kadar keimanannya. Dengan keimanan setiap aktivitas sehari – hari manusia akan slalu merasa terawasi oleh adanya rasa keimanan kepada Allah, tidak berperilaku sombong dan congkak, arif dan bijak, mengikuti sunnah sunnah rasul dan bersyukur akan segala yang di takdirkan oleh Allah kedunia sebagai peringatan atau cobaan. “ Iman dan kepercayaan merupakan pokok dan dasar bagi agama, dan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*,

biasanya keimanan seseorang slalu akan di coba dalam berbagai macam bentuk ujian hidup”<sup>48</sup>.

Mengingat betapa pentingnya ajaran iman ini bagi setiap individu dan masyarakat, agar manusia slalu dapat mengoreksi diri serta slalu terbimbing kejalan yang benar. Baik dalam kehidupan sebagai individu maupun kelompok masyarakat. Dengan iman yang kuat akan dapat saling menghargai dengan sesama, kasih sayang menyayangi. Menciptakan kehidupan yang bermuamallah dengan sesama dan membina hubungan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bersama pula. Iman dapat menjadi benteng yang paling kukuh bagi terselenggaranya kepemimpinan yang adil, arif, bijaksana dan menjadikan seorang pendidik yang lebih menjiwai akan tugasnya sebagai pencerdas masyarakat.

#### **D. Metode Penyampaian Materi – Materi Keagamaan**

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur terpenting, di antaranya adalah pesan, yang berarti konten informasi yang disampaikan kepada komunikan. Dalam Alquran, konten informasi tersebut secara garis besar meliputi tiga aspek yaitu akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Selanjutnya ketiga aspek tersebut, oleh Alquran disampaikan kepada

---

<sup>48</sup> Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islam*, ( Jakarta : Hindakarya, 1980), h. 67

komunikasikan, dalam hal ini manusia pada umumnya dan orang-orang yang beriman pada khususnya dengan metode-metode yang bervariasi.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.<sup>49</sup>

Metode berarti cara yang teratur dan terduga untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan penyampaian berarti proses, cara, perbuatan menyampaikan. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan metode penyampaian dalam tulisan ini adalah cara Biro SDM POLDA Lampung dalam proses penyampaian pesan – pesan religious kepada anggotanya, untuk dapat difahami dan amalkan dalam meningkatkan kinerja sehari – hari.

Proses penyampaian pesan merupakan bagian dari aktivitas komunikasi. Menurut Onong U. Effendy mengartikan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media dan menimbulkan efek tertentu.<sup>50</sup> Artinya dalam proses penyampaian materi

---

<sup>49</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>

<sup>50</sup> M. Nashor, *Studi Ilmu Komunikasi*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. 67.

– materi tersebut di butuhkan tehnik komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Untuk memahami pengertian penghayatan dan pengamalan keagamaan perlu diulas terlebih dahulu pendekatan yang digunakan, penghayatan dan pengamalan keagamaan dalam hal ini berkenaan dengan pemahaman nilai keagamaan maka teori komunikasi yang digunakan adalah :”komunikasi persuasif dan komunikasi trasedental”.

#### 1. Komunikasi Persuasif

##### a. Pengertian komunikasi persuasive

Persuasif berasal dari bahasa Latin, persuasion yang berarti induce (memberanikan), conviction (menyakinkan), belief (kepercayaan).<sup>51</sup> Persuasif merupakan komunikasi dimana pesan – pesan yang dikirimkan di harapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan dan prilaku pihak penerima. Simon mendefinisikan persuasif sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai atau sikap mereka.<sup>52</sup>

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi persuasif adalah sebuah nilai kesadaran, kerelaan disertai rasa

---

<sup>51</sup> Bambang.S.Ma’arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 15.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 16

senang. Sedangkan kegiatan coersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, yang menimbulkan perasaan tidak senang.<sup>53</sup> Dengan demikian, komunikasi persuasif mampu memberikan dampak yang lebih tinggi, baik itu dari sisi kognitif, Afektif, maupun behavior. Oleh karena itu komunikasi persuasif lebih mengena kepada para komunikan, karena para komunikan senang dan sukarela dalam menerima pesan dakwah dari komunikatornya.

b. Tahapan – Tahapan Komunikasi Persuasif

Berhasilnya komunikasi persuasive perlu dilaksanakan secara sistematis. Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA yakni:

Komunikasi persuasi perlu dilaksanakan secara sistematis. Suatu formula yang biasa disebut AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaannya. Formulasi AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif;

A: Attention (perhatian)

I: Interest (minat)

D: Desire (hasrat)

D: Decision (keputusan)

---

<sup>53</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 125.

A: Action (kegiatan)<sup>54</sup>

Formulasi ini seringkali dinamakan A-A Procedure, sebagai singkatan dari Attention-Action Procedure; berarti komunikasi dalam melakukan kegiatan dimulai dahulu dengan menumbuhkan perhatian. Berdasarkan formulasi AIDDA, komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan ketika menghadapi khalayak.<sup>55</sup>

- 1) Attention (perhatian) : keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu. Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (attention). Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan merupakan awal suksesnya komunikasi. pada penelitian ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian dari pada anggota Polisi/jama'ah Polda Lampung untuk datang mengikuti bimbingan.
- 2) Interest (minat) : perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi

---

<sup>54</sup> Effendy, Onong Uchajana, *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 303.

<sup>55</sup> <https://mohanfelani.wordpress.com/2010/06/07/mengenal-aidda/>

komunikasikan. Apabila perhatian komunikasikan telah terbangkitkan, maka disusul dengan upaya menumbuhkan minat (interest), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Dalam penelitian ini setelah tahap awal dimulai dengan perhatian para Anggota Polisi/Jama'ah dalam menerima materi dari Da'i. maka tumbuh minat untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai nilai – nilai keagamaan.

- 3) Desire (hasrat): kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian. Setelah minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (desire) untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diharapkan komunikasikan. Hasrat untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi – materi keagamaan yang disampaikan dai. Dalam hal ini hasrat dari jama'ah berupa hasrat untuk terus menghadiri kegiatan Binrohtal.
- 4) Decision (keputusan): keputusan yang diambil oleh komunikasikan/jama'ah setelah melihat atau mendapatkan materi keagamaan yang disampaikan Da'I atau Pembina dalam Binrohtal, akan menimbulkan pengaruh yang berarti terhadap pendekatan teori AIDDA ini.

5) Action (kegiatan): kegiatan yang dimaksud yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (action) sebagaimana diharapkan Da'I/Pembina. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu anggota polisi/jama'ah jadi rajin menjalankan ibadah baik yang mahdoh maupun yang sunnah. Lebih disiplin dalam bekerja,dan lain – lain.

Apabila perhatian sudah terwujud, maka menyusul upaya menumbuhkan minat.Upaya ini dapat berhasil, dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. “Know Your Audience”, demikian nasihat para ahli komunikasi.Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikan untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator.Peran imbauan emosional perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikan dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.

Sebagaimana dipaparkan mengenai tata cara pentahapan komunikasi persuasif, hasil menjadi hal yang tidak dapat dipastikan (bisa diwujudkan dalam beberapa saat/ perlu bertahun-tahun).Attention (perhatian) yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja karena ia berkeinginan untuk mendengarkannya.



c. Hambatan Komunikasi Persuasif

Djen Amar menjelaskan bahwa faktor – faktor penghambat dan merugikan dalam komunikasi, sehingga penyampaian pesannya mengganggu baik komunikator maupun komunikan yaitu : faktor motivasi, faktor prasangka, faktor semantic, faktor suara gaduh – riuh.<sup>56</sup>

d. Faktor motivasi. Motivasi seseorang atau suatu kelompok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang atau kelompok akan mendorong orang atau kelompok itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasi seseorang atau kelompok akan mendapatkan kesulitan – kesulitan.

e. Faktor prasangka atau prejudice. Bila seseorang sudah dihindangi perasaan prasangka dan bersikap curiga terhadap orang lain sehingga terjadi penilaian yang tidak obyektif. Ini akan mempersulit komunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

f. Faktor semantik. Adanya kata – kata yang mempunyai arti tidak sama antara komunikator dan komunikan akan mengkaburkan makna komunikasi itu sendiri, dan menimbulkan salah pengertian.

---

<sup>56</sup> Abdurachman, *Dasar – Dasar Public Relations*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993),.hlm.

- g. Faktor suara gaduh-riuh. Suara gaduh ini dapat dibuat secara sengaja. Kegaduhan yang disengaja ada seseorang sedang berbicara ada orang lain ribut dengan tujuan mengganggu proses komunikasi. Kegaduhan yang tidak disengaja yaitu adanya gangguan yang terjadi secara tiba – tiba dari suatu kondisi atau benda lain jatuh dengan sendirinya.

## 2. Komunikasi Trasedental

### a. Pengertian komunikasi trasedental

Komunikasi trasedental atau komunikasi Illahiah adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Dengan tiupan ruh-Nya, manusia selalu rindu ingin berkomunikasi dengan-Nya, terutama saat berada dalam kondisi sulit. Komunikasi antara manusia dan penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Sejak itulah kehidupan bermula, dan sejak itu juga komunikasi sudah terjalin. Pada saat komunikasi awal itu Allah mengenal kan diri-Nya kepada manusia dan meminta mereka untuk bersaksi bahwa Dia (Allah) adalah Tuhan mereka. Menurut Al-Qur'an, semua manusia dalam kandungan bersaksi dan mengakui bahwa Allah adalah Tuhan mereka.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Harjani Hefni, *komunikasi islam*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 187.

Abdurrahman al-Sa'di dalam tafasirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah mampu berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Fitrah ini yang mampu bersaksi bahwa Allah adalah Rabb mereka, pencipta mereka, dan Raja mereka.<sup>58</sup>

b. Pola komunikasi manusia dan penciptanya<sup>59</sup>

1) pola komunikasi dengan manusia pilihan

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi manusia secara langsung dengan Tuhannya pernah terjadi pada Nabi Musa a.s. adapun dengan Nabi yang lain, Allah berkomunikasi dengan mereka lewat wahyu, baik yang disampaikan kedalam hati mereka tanpa perantara malaikat atau dengan perantara malaikat. Itulah sebabnya Musa di beri gelar Kalimullah (orang yang bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT) Allah berfirman:

﴿وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِهِ  
حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ ٥١﴾

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 188.

<sup>59</sup>*Ibid.*,

Artinya : *”Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata – kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan ( malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”*. (Q.S. asy-syura:[26]:51)

Al-Sa’di berkata bahwa pola komunikasi Allah dengan para nabi terjadi dengan tiga pola : pertama, menurunkan wahyu ke dalam hati mereka tanpa perantaraan malaikat; kedua, berbicara langsung tapi di belakang tabir; dan ketiga, dengan mengutus malaikat menyampaikan wahyu.<sup>60</sup>

Komunikasi manusia secara langsung dengan Tuhannya pernah terjadi antara Musa dan penciptanya pertama kali ketika Musa menerima wahyu pertama di Bukit Thursina. Meskipun Al-Qur’an menyatakan bahwa Musa diberikan keistimewaan bisa berkomunikasi langsung dengan Allah, tetapi Al-Qur’an tidak mengabarkan kepada kita bagaimana komunikasi itu berlangsung, apakah dengan suara atau lainnya. Tetapi yang jelas, Musa sangat memahami bahwa beliau sedang berkomunikasi dengan Tuhannya dan Tuhannya memerintahkannya untuk berangkat

---

<sup>60</sup>Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, h. 189

menemui Fir'aun dengan beberapa bekal mukjizat yang telah diberikan kepadanya.

c. Pola komunikasi dengan manusia biasa

Setelah manusia lahir ke dunia, Allah sudah menyiapkan berbagai media yang memungkinkan mereka untuk tetap bersambung dengan Allah SWT. Di antara media terpenting yang Allah persiapkan buat manusia untuk berkomunikasi dengannya adalah shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, istighfar, dan tobat kepada Allah SWT.

2) Shalat

Kalimat "shalat" secara Etimologi berarti bedo'a, rahmat, dan istighfar. Menurut jawwad ali makna "shalat" sebagai kewajiban ibadah yang didalamnya terdapat rukuk, sujud, gerakan – gerakan tertentu, dan aturan – aturan baku yang tidak bisa mengubah semuanya.<sup>61</sup>

Menurut Nurcholis madjid, shalat terdiri dari dua makna yaitu makna intrinsik dan makna instrumental. Kedua makna itu, baik yang intensik maupun yang instrumental, dilambangkan dalam keseluruhan shalat, baik dalam unsur bacaannya maupun tingkah lakunya. Shalat tersebut

---

<sup>61</sup>Jawwad 'Ali, *Sejarah Shalat*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), h. 2

bermakna intrinsik, karena ia merupakan tujuan pada dirinya sendiri, khususnya shalat sebagai peristiwa menghadap Allah dan berkomunikasi dengan-Nya, baik melalui bacaan, maupun tingkah laku (khususnya Ruku dan Sujud), karena shalat bersifat vertivcal. Shalat disebut Instrumental, karena dapat dipandang sebagai sarana untuk mencapai sesuatu diluar dirinya sendiri dalam bentuk aplikasi nilai - nilai shalat kedalam bentuk prilaku keseharian.<sup>62</sup>

Ketika shalat, terutama saat kita membaca surat al-fatihah, sebenarnya kita sedang berkomunikasi dengan Allah SWT. Dalam posisi sujud, seorang hamba berada dalam posisi sangat dekat dengan penciptanya. Dalam posisi ini dia sangat dianjurkan untuk banyak doa dan mengadakan permasalahannya kepada penciptanya. Begitu juga ketika seorang hamba bangun di keheningan malam untuk bertemu dengan Tuhannya, Allah merespon usaha hambanya itu dengan mengabulkan setiap permintaanya dan

---

<sup>62</sup> Norcholis Madjid, Dkk : Editor Budhy Munawar – Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta Selatan : Paramadina, 1995), h. 358

menerima permohonan maaf bagi yang mengakui kesalahan dan meminta bantuan.<sup>63</sup>

Agar komunikasi berlangsung dengan baik , orang yang sedang melaksanakan shalat diperintahkan untuk khusyuk. Khusyuk dalam shalat, yaitu mengadirkan kebesaran Allah yang sedang kita ajak berkomunikasi, dan merasa takut ditolak, sehingga dia fokuskan hatinya untuk bermunajat dan tidak menyibukkan diri dengan yang lain.<sup>64</sup>

### 3) Zikir

Secara Etimologi, Dzikir berasal dari kata dzakara artinya mengingat, memperhatikan , mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.<sup>65</sup>

Secara terminology Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca

---

<sup>63</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h. 198.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 199

<sup>65</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta : Bumiaksara ,2008), h. 11.

firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.<sup>66</sup>

Dzikir merupakan salah satu cara untuk berinteraksi kepada Tuhan untuk menggapai keinginan dan Ridho dari Allah swt. Dzikir artinya mengingat atau menyebut kepada Allah swt. Kalimat Dzikir banyak sekali, diantaranya membaca lafadz Allah. Yang biasanya disunatkan dibaca setelah member salam pada shalat fardlu.

#### 4) Istighfar dan Taubat

Istighfar menurut bahasa artinya memohon ampunan dan meminta agar perkataan atau perbuatan buruk yang pernah dikerjakan bisa diperbaiki.<sup>67</sup> Menurut definisi ini istighfar merupakan upaya dari seseorang untuk mengoreksi dan mengakui kesalahan dirinya sebagai langkah awal untuk melakukan kebaikan. Membaca kesalahan diri bisa dilakukan dengan belajar tentang nilai – nilai boleh dan tidak boleh serta nilai – nilai halal dan haram, baik dengan belajar sendiri atau belajar dengan orang lain. Adapaun keasadaran bisa dibangun dengan evaluasi terhadap

---

<sup>66</sup> Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1987), h. 187.

<sup>67</sup> Ali bin muhammad bin ali al-Zain al-jurjani, *al- Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-kutub al-'Ilmiyah, 1403-1993), h. 18, Cet.1.



perjalanan hidup, baik evaluasi mandiri maupun bantuan oranglain.

Ada lima komponen yang perlu dievaluasi untuk membangun kesadaran diri. Lima komponen itu adalah : pertama, evaluasi tentang hubungannya dengan Allah yang menciptakannya; kedua, evaluasi tentang hakikat diri; ketiga, evaluasi tentang tugas sebagai hamba; keempat, evaluasi tentang sikapnya terhadap nikmat Allah; dan kelima, evaluasi tentang dosa yang dilakukan.<sup>68</sup>

Setelah istighfar berhasil dilakukan, langkah selanjutnya yang harus diambil adalah bertaubat. Taubat menurut bahasa berasal dari kata *taba*, *yatubu*, *taubaa* (bertaubat menyesal atas membuat desa). Taubatan artinya kembali.<sup>69</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata taubat diartikan sadar dan menyesal dari perbuatan dosa atau perbuatan yang salah atau jahat dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> *Loc.cit*, Harjani Hefni, h. 207.

<sup>69</sup> Mahmud yunus, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1989), h. 79.

<sup>70</sup> Team Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka phoenix, 2012), h. 1218

Secara istilah menurut imam nawawi taubat adalah tindakan yang wajib dilakukan atas setiap dosa. Kalau dosa yang diperbuat atau maksiat dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya, yang tidak bersangkutan sesama anak adam, maka syarat taubatnya ada 3 perkara sebagai berikut :

- a) Berhenti dari maksiat itu seketika itu juga.
  - b) Merasakan menyesal yang sedalam – dalamnya atas perbuatan yang salah itu.
  - c) Mempunyai tekad yang teguh bahwa tidak akan mengulang lagi. Namun jika maksiat itu bersangkutan dengan sesama anak adam. Maka syarat taubatnya ditambah menjadi,
- 5) Melepas sebaik – baiknya hak orang lain yang telah diambil.<sup>71</sup>
  - 6) Tilawah Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Diantara bentuk komunikasi itu adalah:

---

<sup>71</sup> An-nawawi, Riyadush shalihin jilid 1, *Trj Mushtofa Dib al-Bugha*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), h. 31.

- a) komunikasi antara Allah dengan malaikat. Di antara contoh komunikasi ini adalah firman Allah dalam surah *al- baqarah* ayat 31-34. Di dalam ayat –ayat tersebut Allah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan khalifah dimuka bumi. Informasi tersebut dianggapi oleh malaikat dengan mempertanyakan hikmah dibalik penciptaan itu, padahal mereka sudah mentaati perintah-Nya dan siap melaksanakan tugas –tugas dari-Nya.<sup>72</sup>
- b) komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul.
- c) komunikasi Allah dengan iblis. Contoh komunikasi jenis ini disebutkan dalam surah *al-A'raf* ayat 12-18. Dalam ayat –ayat tersebut Allah bertanya kepada iblis tentang sebab penolakannya untuk bersujud kepada Adam. Iblis memaparkan alasannya. Karena kesombongannya itu Allah mengusirnya dari surga. Karena merasa diusir, iblis meminta tempo untuk menggoda manusia sampai hari kiamat. Dalam diskusi

---

<sup>72</sup> Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 209.

yang direkam dalam Al-Qur'an itu, Allah mengabdikan permohonan iblis.<sup>73</sup>

d) komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rosul. Perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan penyimpangan ajaran yang diyakini oleh ahli kitab. Contoh komunikasi jenis ini ada di dalam surat ali-imran ayat 98 yang artinya : *"katakanlah: "hai ahli kitab, mengapa kamu ingkari ayat –ayat Allah, padahal Allah maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?"*.(QS. Ali imran : 98)<sup>74</sup>

e) Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bertanya kepada Ahli Kitab tentang sebab keingkaran mereka terhadap ayat – ayat yang diturunkan Allah. Pola komunikasi yang berlangsung adalah Allah kepada Nabi, Nabi kepada Ahli kitab.

f) komunikasi Allah dengan Manusia.<sup>75</sup>

Dalam Al-Qur'an, pola ini sering menggunakan istilah *"ya ayyuha al-nas"* ( wahai sekalian manusia) dan *"ya ayyuha al-insan"*( wahai manusia). Pembaca Al-Qur'an

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, h. 210

<sup>74</sup> *Ibid.*,

<sup>75</sup>*Ibid.*,

yang membaca ayat – ayat yang didahului dengan dua panggilan ini diharapkan memiliki sensitivitas rasa bahwa Allah menciptakan mereka sedang mengajak mereka untuk berdialog. Jika rasa ini muncul, maka muncul rasa kedua, yaitu kebahagiaan dan kebanggaan di panggil dan diajak berkomunikasi oleh pencipta mereka Maha segalanya.

Istilah lain yang juga digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia adalah ” *ya a yyuha alladzina amanu*. Jika istilah ” *ya ayyuha al-nas dan ya ayyuha al-insan*” ditujukan kepada seluruh umat manusia dan menyentuh isu yang terkait dengan manusia secara umum, maka istilah terakhir ditujukan khusus kepada orang –orang yang beriman dan mengatur masalah – masalah yang terkait dengan orang – orang yang beriman dengan Allah dan ajaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

g) komunikasi manusia dengan makhluk lainnya<sup>76</sup>

Al-Qur’an juga meninformasikan bahwa makhluk selain manusia juga adalah umat seperti manusia. Baik

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 211

yang berjalan di muka bumi maupun yang terbang diudara adalah umat seperti manusia. Mereka diciptakan oleh Allah dengan satu hukum yang dinamakan sunnatullah. Mereka memiliki cara berkomunikasi dengan sesama mereka dan juga dengan makhluk Lainnya seperti manusia. Kemampuan Nabi Sulaiman untuk berkomunikasi dengan burung hud – hud dan semut adalah contoh interaksi dan komunikasi antara manusia dengan makhluk lainnya. Komunikasi jenis ini direkam dalam Al-Qur'an surah *an-naml* ayat 20-26.

h) komunikasi manusia dengan manusia.

Komunikasi dengan sesama manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an sangat beragam. Diantara bentuk komunikasi itu adalah: komunikasi antara para Nabi dengan umatnya; komunikasi antara pengikut nabi yang sudah beriman dengan rekan mereka yang belum beriman; komunikasi antara sesama penduduk neraka, komunikasi antara sesama penduduk surga; komunikasi antara orang tua dengan anak, antara laki – laki dengan perempuan, komunikasi antara guru dengan murid; komunikasi dua orang; komunikasi massa.

## E. Anggota Kepolisian

### 1. Pengertian Kepolisian

Polisi berasal dari bahasa Belanda *politie* mengambildari bahasa latin *politia* yang berarti warga kota atau pemerintahan kota.<sup>77</sup> Sedangkan kepolisian adalah yang berkaitan dengan polisi, juga dapat diartikan badan pemerintahan yang bertugas myang memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap pelaku kejahatan dan pelanggaran terhadap Undang – Undang).<sup>78</sup> Dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang – undangan<sup>79</sup>

Dalam arti modern, kata polisi telah berubah pengertiannya menjadi suatu instansi umum yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum. Keberadaanya terkait erat dengan ketertiban, keamanan dan kenyamanan kehidupan masyarakat. Karena karakteristik tugas dan Tanggung Jawabnya itu mengharuskan dirinya dekat dengan masyarakat dan (secara Ideal) hendaknya menjadi sahabat dan bagian

---

<sup>77</sup> Sutanto, *Polri Menuju Era Baru Pacu Kinerja Tingkatkan Citra*, Cetakan I, Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, (Jakarta: Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2005), h. 1

<sup>78</sup> *UU Kepolisian Negara: UU RI No.2 Tahun 2002*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3

<sup>79</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3

dari masyarakat itu sendiri, karena kedekatannya dengan masyarakat itu menyebabkan kepolisian kerap menjadi objek pemberian masukan, usul, saran, kritik dan juga kacamata masyarakat.

## **2. Tugas dan Wewenang Kepolisian**

Keberadaan dan fungsi polisi dalam masyarakat yang bersangkutan untuk adanya pelayanan POLRI. Adapun tugas dan wewenang kepolisian menurut UU Kepolisian No.2 Tahun 2002, pasal 13 tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Menegakkan hukum.
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.<sup>80</sup>

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 UU Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas:

- a. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patrol terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan.
- b. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan.

---

<sup>80</sup>UU Kepolisian No.2 Tahun 2002, Cetakan ke-2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3



- c. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang – undangan.
- d. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional.
- e. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum.
- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk – bentuk pengamanan swakarsa.
- g. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang – undangan lainnya.
- h. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik, dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.
- i. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan memberikan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- j. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/ atau pihak yang berwenang.
- k. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian, serta

1. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang – undangan.<sup>81</sup>

Dalam pasal 16 UU Kepolisian Negara Republik Indonesia menjelaskan dalam bidang proses pidana, berwenang untuk:

- a. Melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan dan penyitaan,
- b. Melarang setiap orang meninggalkan atau memasuki tempat kejadian perkara (TKP) untuk kepentingan penyidikan.
- c. Membawa dan menghadapkan orang kepada penyidik dalam rangka penyidikan.
- d. Menyuruh berhenti orang yang dicurigai dan menanyakan serta memeriksa tanda pengenal diri.
- e. Melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat.
- f. Memanggil orang yang didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- g. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara.
- h. Mengadakan penghentian penyidikan.
- i. Menyerahkan berkas perkara kepada penuntut umum.
- j. Mengajukan permintaan secara langsung kepada pejabat imigrasi yang berwenang.<sup>82</sup>

### 3. Struktur Satuan Kerja Kepolisian Republik Indonesia (POLRI)

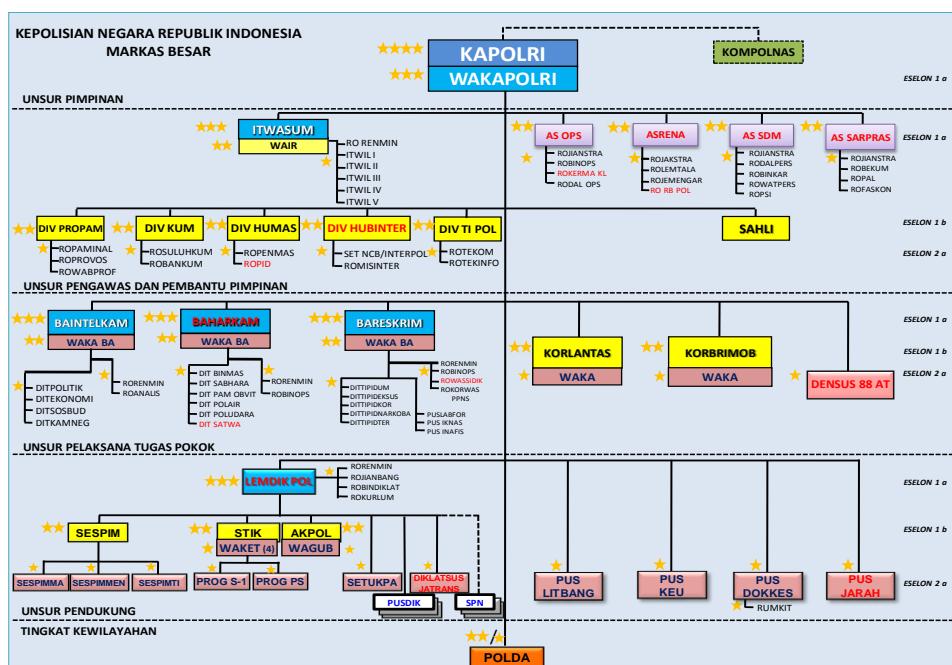
Polri merupakan pelaksana tugas keamanan dalam negeri, pada hirarki organisasi ini tersusun dari tingkatan paling besar dan paling kecil. Pembagian tingkatan dalam struktur ini berdasarkan daerah yang di pertanggung jawabkannya. Markas Besar (Mabes) dipimpin oleh seorang kepala kepolisian Negara Republik Indonesia. Kapolri ini akan

---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 9

<sup>82</sup>*Ibidh*, h. 11

bertanggung jawab langsung kepada presiden. Kapolri ini akan dijabat oleh anggota kepolisian yang berpangkat Jenderal Polisi.



Peraturan kepala kepolisian negara republik indonesia Nomor 21 tahun 2010 Tentang Susunan organisasi dan tata kerja Satuan organisasi pada tingkat markas besar Kepolisian negara republik Indonesia,pada Pasal 4 Susunan organisasi Mabes Polri terdiri dari:

- a. Unsur pimpinan
  - 1) Kapolri
  - 2) Wakapolri
- b. Unsur pengawas dan pembantu pimpinan/pelayanan

- 1) Itwasum Polri, yang dipimpin oleh Inspektur Pengawasan Umum Polri disingkat Irwasum Polri;
  - 2) Sops Polri, yang dipimpin oleh Asisten Kapolri Bidang Operasi disingkat Asops Kapolri;
  - 3) Srena Polri, yang dipimpin oleh Asisten Kapolri Bidang Perencanaan Umum dan Anggaran disingkat Asrena Kapolri;
  - 4) SSDM Polri, yang dipimpin oleh Asisten Kapolri Bidang Sumber Daya Manusia disingkat As SDM Kapolri;
  - 5) Ssarpras Polri, yang dipimpin oleh Asisten Kapolri Bidang Sarana dan Prasarana disingkat Assarpras Kapolri;
  - 6) Divpropam Polri, yang dipimpin oleh Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri disingkat Kadivpropam Polri;
  - 7) Divkum Polri, yang dipimpin oleh Kepala Divisi Hukum Polri disingkat Kadivkum Polri;
  - 8) Divhumas Polri, yang dipimpin oleh Kepala Divisi Humas Polri disingkat Kadivhumas Polri;
  - 9) Divhubinter Polri, yang dipimpin oleh Kepala Divisi Hubungan Internasional Polri disingkat Kadivhubinter Polri;
  - 10) Div TI Polri, yang dipimpin oleh Kepala Divisi Teknologi Informasi Polri disingkat Kadiv TI Polri;
  - 11) Sahli Kapolri, yang dikoordinasikan oleh Koordinator Staf Ahli Kapolri disingkat Koorsahli Kapolri;
  - 12) Spripim Polri, yang dikoordinasikan oleh Koordinator Staf Pribadi Pimpinan Polri disingkat Koorspripim Polri;
  - 13) Setum Polri, yang dipimpin oleh Kepala Sekretariat Umum Polri disingkat Kasetum Polri; dan
  - 14) Yanma Polri, yang dipimpin oleh Kepala Pelayanan Markas Polri disingkat Kayanma Polri.
- c. Unsur pelaksana tugas pokok
- 1) Badan Intelijen Keamanan Polri di singkat Baintelkam Polri;
  - 2) Badan Pemelihara Keamanan Polri di singkat Baharkam Polri;
  - 3) Badan Reserse Kriminal Polri di singkat Bareskrim Polri;
  - 4) Korps Lalu Lintas Polri di singkat Korlantas Polri;
  - 5) Korps Brigade Mobil Polri di singkat Korbrimob Polri; dan
  - 6) Detasemen Khusus 88 Anti Teror Polri disingkat Densus 88 AT Polri.
- d. Unsur pendukung.
- 1) Lembaga Pendidikan Polri di singkat Lemdikpol;
  - 2) Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri di singkat Puslitbang Polri;
  - 3) Pusat Keuangan Polri di singkat Puskeu Polri;

- 4) Pusat Kedokteran Kesehatan Polri di singkat Puskokes Polri; dan
- 5) Pusat Sejarah Polri disingkat Pusjarah Polri.

Struktur organisasi di bawah Mabes di sebut Polda. Polda adalah penyelenggara tugas Polisi pada tingkat ke wilayahan provinsi. Biasanya ini akan dipimpin oleh Kepolda. Satuan ini akan bertanggung jawab dalam tugasnya meliputi wilayah provinsi. Untuk satu provinsi akan terdapat sebuah Polda.

Untuk polda ini di kenal 3 tipe :

- a. Tipe A-K, Maksudnya adalah Polda tipe A khusus saat ini harus terdapat satu Polda dengan Tipe ini yaitu Polda Metro Jaya (wilayah Jakarta). Pemimpin Polda tipe ini adalah Perwira Tinggi dengan Pangkat Inspektur Jenderal (Irjen).
- b. Tipe A, hampir sama dengan Polda tipe A-K, Satuan ini dipimpin seorang Inspektur Jenderal (Irjen).
- c. Tipe B, satuan pemimpin Polda tipe B ini adalah Brigadir Jenderal Polisi (Brigjen).

Polda Lampung termasuk dalam Polda tipe A, dimana pemimpin Polda saat ini februari 2018 di pimpin oleh Inspektur Jenderal yaitu Irjen. Pol Suntana, M.Si

Polda Lampung mempunyai struktur keorganisasian Berdasarkan peraturan kepala kepolisian negara republik indonesia nomor 22 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian daerah.

Dalam struktur organisasi Kapolda di Bantu oleh unsur Pengawas 12 Bagian, unsur pelaksana tugas Pokok 12, dan 3 unsur pendukung. Biro SDM masuk kedalam unsur pengawas, yang mempunyai 5 bagian satuan kerja. Diantara nya yaitu Bagian perawatan personil (bagwatpers) yang membina dan melaksanakan manajemen pembinaan kesejahteraan, yang meliputi penyelenggaraan pembinaan rohani, jasmani, dan mental, termasuk upaya peningkatan kesejahteraan moril dan materil personel; dan membantu pengembangan museum dan kesejarahan Polri.

Bagwatpers ini dibantu oleh 2 sub bagian yaitu subbag rohjas dan Subbagian Moril dan Kehormatan (Subbagrilmat). Subbagian Rohani dan Jasmani (Subbagrohjas), yang bertugas menyelenggarakan pembinaan personel dan PNS Polri meliputi pembinaan mental, rohani dan jasmani secara berkala, serta pembinaan keluarga bahagia. Di bagian ini lah fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk unsur kewilayahan Polda di bantu oleh Kepolisian Resort. Kepolisian resort disingkat Polres, akan bertugas dalam lingkup wilayah kabupaten/kota. Pada kota – kota besar biasanya akan ditambah embel – embel nama Kepolisian Resort Kota Besar.

Pemimpin polres ini adalah seorang Komisaris Besar Polisi (Kombes). Namun untuk Polres biasa (bukan Polrestabes) biasanya dipimpin oleh Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP). Kapolres di bantu oleh 7 unsur pengawas, 10 unsur Pelaksana, dan 1 unsur pendukung.

Unsur wilayah polres di bantu oleh Kepolisian Sektor atau disebut dengan Polsek. Polsek ini memiliki tanggungjawab dalam lingkup daerah tingkat kecamatan. Dalam kepemimpinan polsek ini ada beberapa kriteria.

- a. Khusus di bawah Polda Metro Jaya akan dipimpin oleh AKBP
- b. Khusus daerah Urban dipimpin Kopol
- c. Untuk daerah lainnya biasanya dipimpin AKP.

### **BAB III**

## **PROFIL POLDA LAMPUNG**

#### **A. Sejarah singkat berdirinya POLDA Lampung**

Sejarah POLDA Lampung diawali dengan zaman Belanda dimana Lampung merupakan keresidenan yang menjadi bagian Sumatera Selatan. Dalam keresidenan itu ditetapkan beberapa detasemen – detasemen yang dikepalai oleh Hoofdagen (Agen Polisi).

Semua jabatan dipegang oleh orang Belanda, sementara zaman Jepang Kepolisian berada dibawah batas tentara DAI NIPON. Setelah merdeka, maka di Sumatera Selatan terdapat jabatan Kepolisian Sumatera Selatan. Sementara untuk di Lampung dibentuk polisi keresidenan. Kepala polisi keresidenan Lampung tercatat nama R. Soeharjo dan Sultan Rusman.<sup>1</sup>

Reorganisasi Kepolisian dilakukan secara berkeseimbangan seiring dengan perkembangan ketatanegaraan Indonesia, maka terbentuk Kepolisian Sumatera Selatan sesuai dengan pembentukan jabatan Kepolisian Negara 17 Agustus 1950, yang menandai terbentuknya kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lampung sendiri masuk dalam struktur Polisi Sumatera

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Sub bagian perencanaan dan administrasi (subbagrenmin) Ro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung, Bandar Lampung, 2018



Selatan status Polisi keresidenan Lampung yang membawahi Polisi Kabupaten.<sup>2</sup>

Struktur ini berlangsung dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1958. Di Lampung, Polisi terbagi menjadi tiga kabupaten, yaitu Polisi Lampung Selatan membawahi lima Detasemen dan lima sub Detasemen, Polisi Lampung Utara membawahi empat Detasemen dan satu sub Detsemen, Polres Lampung Tengah membawahi tiga Detasemen dan empat Sub Detasemen. Perkembangan Polisi di Lampung kemudian disesuaikan dengan perkembangan Polri secara umum, dimana terjadi pergantian nama Kepolisian mulai dari masa Komosariat kemudian menjadi AKRI namun status Polri di Lampung tetap menjadi bagian Polisi Sumatera Selatan.<sup>3</sup>

Pergantian nama kemudian terjadi lagi tanggal 17 Juni 1969 Keppres No. 52 Tahun 1969 yang menyebabkan Polri disebut Panglima Angkatan Kepolisian (PANGKAT) Mabes Polri disebut Mabak. Ditingkat Komando Daerah terjadi juga perubahan Kepala Kepolisian.

Walaupun Lampung kemudian telah menjadi Provinsi sendiri lagi keresidenan dibawah Sumatera Selatan, namun Kepolisian Lampung masih berada pada Kodak IV yang berkedudukan di Palembang. Polri di Lampung

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Sub bagian perencanaan dan administrasi (Subbagrenmin) Ro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung, Bandar Lampung,2018

<sup>3</sup> Dokumentasi, Sub bagian perencanaan dan administrasi (Subbagrenmin) Ro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung, Bandar Lampung,2018

berada ditingkat wilayah yang dipimpin oleh seseorang Komandan Wilayah disingkat Danwil.

Masa Kodak dan Danwil ini berlangsung sampai tahun 1985. Selanjutnya sejak tahun 1985 kemudian terjadi perubahan nama, dimana Pangdak menjadi Kapolri sementara ditingkat daerah menjadi Kapolda. Lampung tetap menjadi Kesatuan Polda Sumatera Selatan yang kemudian berubah nama menjadi POLDA Sumbagsel.

Nama kesatuan Polisi Lampung yaitu Polwil, sementara kepalaanya menjadi Kapolwil. Sejarah dengan menjadinya pengembangan Polri, tahun 1996 Polri mempunyai kebijakan bahwa disetiap Provinsi berdiri Polda sendiri, maka melalui Keputusan PANGAB No. Skep/06/IX/1996 tanggal 25 September 1996 dilakukani Polda – Polda membawahi Polwi tingkat yaitu Polda Sumatera bagian Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara, dan membentuk Polda Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Jambi pada tanggal 02 Oktober 1996.

Maka mulai 02 Oktober 1996 Polda Lampung berdiri dengan dipimpin seorang Kapolda. Pada tanggal 02 Oktober 2006 Polda Lampung masuk pada type C, yaitu Polda yang dipimpin oleh seorang Kapolda berpangkat Kolonel Senior. Namun melihat ancaman dan tantangan hakikat ancaman serta ketertiban masyarakat yang semakin berat, maka pimpinan Polri meningkatkan status Polda Lampung dari type C menjadi type B, yaitu

Polda yang di pimpin oleh Kapolda berpangkat Brigadir Jendral Polisi. Seiring berkembangnya provinsi Lampung dengan segala tantangan yang lebih kompleks dihadapi oleh Polda Lampung, diantaranya sering terjadinya konflik social. Maka kebijakan dari Mabes Polri menaikkan tipologi Polda Lampung dari tipe B menjadi tipe A berdasarkan keputusan Kapolri Nomor : kep/1098/X/2016 tanggal 25 Oktober 2016, dengan dipimpin oleh Kapolda dengan pangkat Inspektur Jenderal Polisi dan diresmikan oleh Kapolri yang diwakilkan kepada Irwasum Polri Komjen Pol. Drs. Dwi Priyatno pada tanggal 29 Oktober 2016 yang pada saat itu menjabat sebagai Kapolda Lampung adalah Brigjen Pol. Drs. Sudjarno.

Polda Lampung salah satu pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah provinsi Lampung. Polda Lampung memiliki 40 (empat puluh) satuan kerja yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan ) Satker Polda dan 12 (dua belas) Satwil Polres/Ta jajaran Polda Lampung. Pada fungsi pembinaan satuan kerja yang paling vital dalam menggerakkan organisasi Polda Lampung adalah pada Satker Biro Sumber Daya Manusia yang selanjutnya disingkat menjadi Ro SDM.Satker Ro SDM yang bertugas membina dan melaksanakan fungsi manajemen bidang SDM yang meliputi penyediaan,

penggunaan, perawatan, pemisahan dan penyaluran personel, assessment serta psikologi Kepolisian dan upaya peningkatan kesejahteraan personel.<sup>4</sup>

## **B. Visi dan Misi POLDA Lampung**

Tiap – tiap Instansi, lembaga ataupun organisasi pasti mempunyai visi dan misi sendiri yang menjadi tolak ukur tercapainya sebuah tujuan. Antara instansi satu dengan instansi yang lain tentu memiliki visi dan misi yang berbeda, Begitupun dengan POLDA Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bamin Bagian perawatan personel (Bagwatpers) karo SDM Polda Lampung Briptu Agustia menjelaskan bahwa setiap pemimpin mempunyai visi dan misi yang berbeda – beda. Pada kepemimpinan Kapolda Lampung Irjen Pol Suntana, M.Si, Visi Polda Lampung adalah terwujudnya Polda Lampung yang makin profesional, unggul dan dipercaya masyarakat dalam melaksanakan tugas pokok Polri guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian dengan berlandaskan semangat gotong royong.

Dan Misi Polda adalah :

- a. Mewujudkan kemuliaan dan kepercayaan publik
- b. Mewujudkan pemberdayaan SDM yang profesional dan kompeten
- c. Meningkatkan motivasi dan kesejahteraan personil

---

<sup>4</sup>Dokumentasi, Subbagrenmin Ro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung, Bandar Lampung, 2018

- d. Mewujudkan deteksi aksi yang cepat, akurat dan efektif.
- e. Mewujudkan Harkamtibmas melalui strategi Polmas serta membangun sinergi Polisional yang proaktif.
- f. Mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan anti KKN dan junjung tinggi HAM.
- g. Mewujudkan Keamanan Lampung, Ketertiban, kelancaran Lalu Lintas (Kamtibcarlantas).
- h. Mewujudkan Keamanan, keselamatan dan ketertiban (Kamseltib) di kawasan perairan laut dan Danau untuk mendukung Visi pembangunan wilayah kemaritiman.
- i. Mewujudkan teknologi dan sistem Informasi yang terintegrasi guna optimal kinerja Polda Lampung.
- j. Mewujudkan anggota Polda Lampung yang kompeten yang dibuktikan dengan sertifikasi kecakapan profesi.
- k. Mewujudkan intelijen yang profesional dan kompeten.<sup>5</sup>

### **C. Tugas Pokok dan Fungsi POLDA Lampung**

Berdasarkan peraturan kepala kepolisian negara republik Indonesia nomor 22 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada

---

<sup>5</sup> Briptu Agustia, Bamin Bagwatpers Ro SDM Polda Lampung, *wawancara*, tgl 22 februari 2018, di Kantor Polda Lampung.

tingkat kepolisian daerah. Pada Bab II kedudukan, tugas, dan fungsi polda, bagian kedua tentang Tugas Pasal 5 Polda bertugas:

- a. Melaksanakan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat Lampung; dan
- b. Melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polda, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Fungsi POLDA terdapat pada Bagian Ketiga Pasal 6 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Polda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan atau pengaduan, permintaan bantuan atau pertolongan, pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri, dan pelayanan surat-surat izin atau keterangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Pelaksanaan intelijen dalam bidang keamanan, termasuk persandian dan intelijen teknologi, baik sebagai bagian dari kegiatan satuan-satuan atas, maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dalam rangka pencegahan gangguan dan pemeliharaan keamanan dalam negeri;

- c. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi, laboratorium forensik lapangan, pembinaan dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), serta pengawasan proses penyidikan;
- d. Pelaksanaan sabhara kepolisian, yang meliputi kegiatan patroli mencakup pengaturan, penjagaan, pengawalan, pengamanan kegiatan masyarakat, dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan, pengamanan unjuk rasa, dan pengendalian massa, serta pengamanan objek khusus yang meliputi *Very Very Important Person* (VVIP), *Very Important Person* (VIP), tempat pariwisata, dan objek vital khusus lainnya;
- e. Pelaksanaan lalu lintas kepolisian, yang meliputi kegiatan Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan, dan Patroli (Turjawali) lalu lintas termasuk penindakan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalu lintas, serta Registrasi dan Identifikasi (Regident) pengemudi dan kendaraan bermotor, dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas (Kamseltibcarlantas);
- f. Pelaksanaan kepolisian perairan, yang meliputi kegiatan patroli termasuk penanganan pertama tindak pidana, pencarian dan penyelamatan kecelakaan/*Search and Rescue* (SAR) di wilayah

perairan, pembinaan masyarakat pantai atau perairan dalam rangka pencegahan kejahatan dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan;

- g. Pembinaan masyarakat, yang meliputi Perpolisian Masyarakat (Polmas), pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum, tumbuh kembangnya peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan dan ketertiban, terjalinnya hubungan Polri dengan masyarakat yang kondusif bagi pelaksanaan tugas kepolisian, serta pembinaan teknis dan pengawasan kepolisian khusus termasuk satuan pengamanan; dan
- h. Pelaksanaan fungsi-fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>6</sup>

#### **D. Tugas dan Fungsi Biro SDM POLDA Lampung**

Berdasarkan keterangan dari Briptu Agustia Ro SDM merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada di bawah Kapolda. Ro SDM bertugas membina dan melaksanakan fungsi manajemen bidang Sumber Daya Manusia meliputi penyediaan,

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Subbagrenmin Ro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung, Bandar Lampung, 2018



penggunaan, perawatan, pemisahan, dan penyaluran personel, assessment serta psikologi kepolisian, dan upaya peningkatan kesejahteraan personel dilingkungan Polda.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan tugas Ro SDM menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan manajemen personel, yang meliputi penyediaan, seleksi, pemisahan, dan penyaluran personel;
- b. Pembinaan karier meliputi asesmen, mutasi, pengangkatan dan pemberhentian dalam jabatan, serta kepangkatan;
- c. Pembinaan kesejahteraan, yang meliputi pembinaan rohani dan mental, jasmani, serta kesejahteraan moril dan materiil personel;
- d. Pembinaan fungsi psikologi, yang meliputi psikologi kepolisian dan psikologi personel; dan
- e. Perencanaan dan pengadministrasian bidang SDM kepolisian.<sup>8</sup>

#### **E. Aktivitas Keagamaan di POLDA Lampung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap kegiatan dan aktivitas pemahaman Nilai keagamaan yang ada di POLDA Lampung, program – program yang diselenggarakan oleh

---

<sup>7</sup> Briptu Agustia, Bamin Bagwatpers Ro SDM Polda Lampung, *wawancara*, tgl 22 februari 2018, di Kantor Polda Lampung

<sup>8</sup> Briptu Agustia, Bamin Bagwatpers Ro SDM Polda Lampung, *wawancara*, tgl 22 februari 2018, di Kantor Polda Lampung

Biro SDM bagian Rohjas dalam upaya pemahaman Nilai Keagamaan kepada Anggota Kepolisian dilaksanakan seminggu sekali dengan jadwal hari sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Binrohtal umat Islam dilaksanakan setiap hari Kamis setelah apel pagi di Masjid Al-Iklas Polda Lampung. Binrohtal umat Nasrani dilaksanakan setiap hari Kamis setelah apel pagi di Gereja Tri Tunggal Teluk Betung bersama dengan anak panti Asuhan. Binrohtal umat Hindu dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 12.00 Wib sampai dengan selesai di Pure SPN (Sekolah Polisi Negara) Kemiling Polda Lampung.<sup>9</sup>

Pelaksanaan Binrohtal yang dilaksanakan di Masjid Al – ikhlas ini di mulai setelah apel pagi. Binrohtal diikuti oleh anggota polisi dan PNS POLRI yang berdinasi di Kantor POLDA Lampung. Binrohtal dimulai dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil, setelah itu dilanjutkan dengan tausiyah yang di sampaikan oleh ustad atau Da'I yang telah di siapkan oleh bagian Watpers RO SDM.<sup>10</sup>

Sedangkan untuk Da'I diambil dari luar pegawai Polda Lampung Sebagaimana keterangan berikut :

---

<sup>9</sup> Ali Rahman, Pembimbing Bimbingan Rohani dan Mental Ro SDM, *wawancara*, tgl 23 februari 2018, di Kantor Polda Lampung.

<sup>10</sup> Observasi, Masjid Al-Ikhlas Polda Lampung, 2018

”Da’I atau ustad yang mengisi tausiyah kita ambil dari luar, dan setiap minggunya di ganti biar gak bosan”.<sup>11</sup>

Materi yang disampaikan pun berbeda – beda setiap minggunya, seperti keterangan dari Ustadz Edison: ”kalau materi sebenarnya tidak runut jadi materinya tentatik, mana yang menurut kita penting disampaikan dan dibutuhkan oleh jama’ah yang hadir itu yang kita sampaikan. Tapi pada hakekatnya berkaitan dengan aqidah dan ibadah.”<sup>12</sup>

”materi yang disampaikan bermacam – macam sesuai dengan kebutuhan jama’ah pada saat itu.seperti tadi karna jama’ah nya kebanyakan adalah anggota – anggota polisi yang baru, maka saya sampaikan materi tentang etos kerja islami.”<sup>13</sup>

Ada beberapa materi – materi yang disampaikan oleh Da’I selama penulis melakukan observasi yaitu : ibadah, ikhlas, memuliyakan orang lain, menghormati ibu,dan etos kerja islami.

Setelah selesai Tausiyah dilanjutkan dengan Tanya jawab dari antara Mad’u dan Da’i. seperti pada saat penulis observasi salah satu

---

<sup>11</sup>Ali Rahman,Rohaniwan Polda Lampung,wawancara,22 februari 2018,pukul 14.57 WIB, di Polda Lampung

<sup>12</sup> Edison, Da’I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara,29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung

<sup>13</sup> Edison, Da’I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara,29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung.

jama'ah bertanya kepada Da'I pada tema ikhlas. Jama'ah menanyakan apakah benar ibadah haji tidak sah karena foto selfie?

Ustadz Eef Syaifullah menjawab :”kasus seperti ini marak sekali terjadi, kecanggihan teknologi hingga trend yang membuat mereka seperti wajib mengabadikan setiap moment. Selfie itu dibolehkan dan tidak membuat ibadah batal, hanya saja dapat mengurangi pahala ibadah jika foto tersebut di upload ke media social dengan tujuan pamer, agar semua orang tau bahwa dia ahli ibadah.”<sup>14</sup>

Jumlah jama'ah yang mengikuti binrohtal ini berbeda – beda dan tidak dapat ditentukan jumlah, terkadang juga diliburkan, kenapa demikian? Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pembina Namun, menurut keterangan dari Briptu Agustia :”kegiatan ini tidak diwajibkan bagi semua anggota. Jika ada tugas yang berbenturan dengan Binrohtal ini maka anggota diperbolehkan untuk tidak mengikuti Binrohtal, bahkan jika tugas itu mencakup keseluruhan anggota polisi dan PNS maka Binrohtal di liburkan sementara.”<sup>15</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Kabag Watpers Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung AKBP Juni Duarsah, S.Ik mengatakan :”faktor yang menghambat berjalannya kegiatan

---

<sup>14</sup> Eef Syaifullah, Dai, *Observasi*, tanggal 1 maret 2018, masjid Al-ikhlas Polda Lampung

<sup>15</sup> Briptu Agustia, Bamin Bagwatpers Ro SDM Polda Lampung, *wawancara*, tanggal 22 february 2018, di Kantor Polda Lampung

Binrohtal di Polda Lampung ini adalah jam kantor yang tidak kondusif dan bertabrakan dengan kegiatan lainnya, sehingga tidak semua anggota polisi dapat mempunyai kesempatan untuk mengikuti Binrohtal pada Kamis pagi.”<sup>16</sup>

- b. Kultum setiap habis shalat dzuhur di Masjid Al- Ikhlas Polda Lampung. Kultum habis dzuhur ini memang sudah menjadi program oleh pihak Watpers Namun, tidak begitu aktif. Seperti yang di sampaikan oleh Briptu Agustia :

” Kultum setelah shalat dzuhur sekarang sudah jarang, mungkin dikarenakan tidak ada Da’I nya dan waktu shalat jama’ah yang tidak berbarengan.”<sup>17</sup>

Karena alasan itu maka kultum habis dzuhur ini tidak lagi berjalan.yang masih aktif rutin adalah khutbah jum’at. Pengisi Khutbah jum’at ini pun di ambil dari luar pegawai Polda Lampung. Berdasarkan keterangan dari Ali Rahman selaku Rohaniwan mengatakan ;

---

<sup>16</sup> AKBP Juni Duarsah,S.Ik, Kepala bagian Perawatan dan personel (Kabag Watpers) Ro SDM Polda Lampung, *wawancara*, tanggal 25 februari 2018, di Kantor Polda Lampung

<sup>17</sup> Briptu Agustia,Bamin BagWatpers Ro SDM Polda Lampung,22 februari 2018,di Polda Lampung

” Khotib untuk shalat jum’at kami ambil dari luar, yang memang sudah ahli dibidangnya.Dan berganti – ganti sesuai dengan jadwal.”<sup>18</sup>

Hal ini pun di benarkan oleh Da’I atau ustad Edison :

”saya juga kadang mengisi khutbah jum’at disini.”<sup>19</sup>

c. Peringatan Hari – hari Besar Islam

Ada beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh RO SDM dalam memperingati hari –hari Besar Islam, salah satunya adalah peringatan Tahun Baru Islam 1439 Hijriah yang laksanakan di masjid Al – ikhlas Polda Lampung pada selasa, 17 Oktober 2017. Dimulai pada pukul 08.30 wib sampai dengan selesai, dengan mengusung tema ”DENGAN SEMANGAT TAHUN BARU HIJRIAH KITA BANGUN SDM YANG RELIGIUS,UNGGUL DAN KOMPETITIF.” Panitia kegiatan ini adalah seluruh anggota yang ada di Biro Sumber Daya Manusia (SDM), pembaca ayat suci Al-qur’an Ustadz Husein Syaifuddin dan penceramah atau narasumber Ustadz Dr.H.Lukman Hakim.

---

<sup>18</sup> Ali Rahman,Rohaniwan Polda Lampung,wawancara,22 februari 2018,pukul 14.57 WIB, di Polda Lampung

<sup>19</sup> Edison, Da’I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara,29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung.

Peringatan Tahun Baru Hijriyah ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam membentuk sosok Polri transparan, humanis dan akuntabel.<sup>20</sup>

Peringatan Tahun Baru Hijriyah ini di hadiri oleh anggota Mapolda Lampung sebanyak 325 orang yang terdiri dari anggota Polri/ PNS Mapolda Lampung, Bhayangkari beserta pengurus dan Warakawuri serta masyarakat sekitar Mapolda Lampung.<sup>21</sup>

- d. Pembinaan Rohani kepada Anggota yang akan melaksanakan pernikahan. dilaksanakan di Aula atau Gedung Polda Lampung. Pembinaan ini biasa disebut dengan "Nikah Dinas" di laksanakan bukan hanya kepada anggota Polisi, melainkan juga PNS Polri yang berdinas di Mapolda Lampung. Mereka akan mengajukan permohonan nikah dinas kepada Pihak Ro SDM atau biasanya disebut dengan BP4R.

nikah dinas dilaksanakan di gedung Aula yang telah disediakan. Nikah dinas ini dihadiri oleh team sidang yang di siapkan oleh pihak Polda, kedua mempelai, pihak keluarga mempelai. Rangkaian nikah dinas diawali dengan pembukaan, pengenalan

---

<sup>20</sup>Dokumentasi Dasar pelaksanaan peringatan Tahun baru Islam, Laporan Pelaksanaan peringatan Tahun Baru Islam Tahun 1439 H/2017 M BagWatpers Ro SDM Polda Lampung.

<sup>21</sup>Dokumentasi Laporan Pelaksanaan peringatan Tahun Baru Islam Tahun 1439 H/2017 M BagWatpers Ro SDM Polda Lampung

calon pengantin, Tanya jawab, dan tausiyah – tausiyah / nasehat - nasehat mengenai nilai – nilai Agama dan sunnah Rasulullah SAW dalam hidup. Pembinaan ini pun mempunyai tujuan atau hasil yang ingin dicapai, yaitu :

- 1) Masing – masing calon dapat memahami tentang kehidupan keluarga yang harmonis dan serasi agar dapat menciptakan suasana tenteram dan bahagia dalam kehidupan rumah tangga guna mendukung pelaksanaan tugasnya.
- 2) Memahami bahwa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta mampu mengamalkan nilai – nilai agama dan sunnah Rasulullah SAW dalam hidup dan kehidupan berkeluarga guna membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.
- 3) Mampu mengimplementasikan nilai – nilai pembinaan keluarga guna membentuk sikap mental yang lebih baik, disiplin, jujur, ikhlas dan bertanggung jawab sehingga menjadi contoh keluarga harmonis dan dapat melaksanakan tugas guna memberikan pelayanan pada masyarakat dengan baik.<sup>22</sup>

- e. Pembinaan Rohani Kepada Anggota yang ada masalah Rumah Tangga.

---

<sup>22</sup>Dokumentasi Laporan Pelaksanaan Sidang BP4R Personel Polda Lampung 2017.



f. Wisata hati

Wisata hati ini adalah sebuah kegiatan dalam memberikan pemahaman nilai keagamaan dengan cara pergi ke suatu masjid atau pesantren beberapa hari tinggal disana. Untuk waktu dan tempat, Kopol Fauzimah.S.sos.,S.H.,M.H mengatakan :

”wisata hati ini dilaksanakan sebulan sekali pada minggu ke 3, tempatnya di masjid sari ringgung dan Pondok Pesantren Almunir sukoharjo, pringsewu.”<sup>23</sup>

Hal ini di benarkan pula oleh Rohaniwan POLDA Lampung sebagai berikut:

”Jadi wisata hati, kita ajak beberapa anggota tapi khusus laki – laki, karna minep. Mereka di ajak ke masjid apung sari ringgung, selama tiga hari yaitu jum’at,sabtu minggu. Mereka di berikan materi – materi keagamaan, di ajari shalat dhuha, tahajud, dan yang lain – lainnya.”<sup>24</sup>

Ali rahman pun menegaskan bahwa anggota yang mengikuti wisata hati ini sebagian adalah anggota yang bermasalah.

g. Pembinaan kepada Tahanan yang ada di Kantor Polda Lampung (jika dibutuhkan).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Fauzimah,Kopol.S.sos.,S.H.,M.H, Kepala Subbagian Rohani dan Jasmani (Kasubbbag Rohjas) Watpers RO SDM Polda Lampung,wawancara, 20 februari 2018, pukul 14.15 WIB,Di ruang Bag Watpers Ro SDM Polda Lampung.

<sup>24</sup> Ali Rahman,Rohaniwan Polda Lampung,wawancara,29 maret 2018,pukul 09.45 WIB, di masjid Polda Lampung

<sup>25</sup> Ali Rahman,Rohaniwan Polda Lampung,wawancara,22 februari 2018,pukul 14.57 WIB, di Polda Lampung

#### F. Pembinaan Nilai Keagamaan terhadap peningkatan kerja

Adapun hasil yang di capai dari program – program yang di laksanakan oleh Biro Sumber Daya Manusia di Polda Lampung ini adalah berubah nya prilaku dan pola fikir dari anggota kepolisian baik dalam kinerja dan kehidupan sehari – hari. Seperti keterangan dari hasil wawancara penulis dengan sampel sebagai berikut :

Kepala sub bagian Rohani dan jasmani perawatan personel (Kasubbag Rohjas Watpers) Ro SDM Polda Lampung Kopol Fauzimah.S.Sos.,S.H.,M.H. mengatakan :

”setelah mengikuti bimbingan rohani dan mental (Binrohtal) prilaku anggota kepolisian sangat berubah, dimana anggota Polri dapat dilihat dari kinerja yang baik, berkurang pelanggaran dan meningkatnya kepedulian social dan tercapainya tujuan Polri untuk menjaga ketertiban dan keamanan di wilayah Lampung khususnya dan jajaran pada umumnya.”<sup>26</sup>

Adapun keterangan dari anggota – anggota kepolisian yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan di polda Lampung. Anggota – anggota polisi merasa senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan Binrohtal. Seperti keterangan Bripda M. Ammar Okydiyugama :

”saya merasa senang dan hati senang karena didahului dengan membaca surat yasin dan dilanjutkan dg ceramah.”<sup>27</sup>

Begitu dengan Bripda Danang kurnianto ketika ditanya bagaimana responnya setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang programkan oleh

---

<sup>26</sup>Fauzimah,Kopol.S.sos.,S.H.,M.H,Kasubbbag Rohjas Watpers RO SDM Polda Lampung,wawancara, 20 february 2018, pukul 14.15 WIB,Di ruang Bag Watpers Ro SDM Polda Lampung

<sup>27</sup> Bripda M.Ammar okydiyugama,Ba Ro Sarpras,wawancara, 2 April 2018, di Kantor Polda Lampung

Ro SDM Polda Lampung, ia menjawab : ”sangat senang dan nyaman karena jadi bertambah ilmu nya.”<sup>28</sup>

Ketika diwawancarai penulis mengenai bagaimana cara menerapkan materi yang diberikan oleh pembimbing dalam lingkungan kerja, Bripda danang kurnianto mengatakan :

”lebih disiplin lagi, menghargai waktu, menjalankan tugas dengan ikhlas karena tau bahwa pekerjaan bisa menjadi nilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai ajaran Islam.”<sup>29</sup>

Bripda M. Ammar Okydiyugama juga mengatakan bahwa dalam menerapkan materi yang telah diterima dalam mengikuti bimbingan rohani dan mental yaitu bersosialisasi antar sesama dengan baik, mencoba ikhlas dan sabar dalam menghadapi masalah, dan merasa lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah.<sup>30</sup>

Sedangkan Bripda Andhika Pratama Putra mengatakan bahwa semua pelajaran yang diterimanya harus di aplikasikan dalam kehidupan. Apalagi belajar ilmu agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menuju akhirat, karena dunia dan akhirat haruslah seimbang.<sup>31</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan pengurus bidang Rohani dan jasmani Biro SDM Polda Lampung mengatakan :

”Wisata hati ini sebenarnya berpengaruh sekali, apalagi kalau yang di masjid apung sari ringgung, jauh dari perkampungan, untuk kesana pun

---

<sup>28</sup> Bripda Danang kurnianto, Bintara Dit sabhara Polda Lampung, wawancara, 2 April 2018, Kantor Polda Lampung

<sup>29</sup> Bripda Danang kurnianto, Bintara Dit sabhara Polda Lampung, wawancara, 2 April 2018, Kantor Polda Lampung

<sup>30</sup> Bripda M.Ammar okydiyugama, Ba Ro Sarpras, wawancara, 2 April 2018, di Kantor Polda Lampung

<sup>31</sup> Bripda Andhika Pratama Putra, Bintara Dit Sabhara Polda Lampung, wawancara, 2 April 2018, Kantor Polda Lampung

perlu memakai kapal dulu, jadi mereka berfikir ulang jika mau coba – coba pulang atau pergi dari situ. Untuk sekedar beli rokok saja mereka nitip dengan ibu kantin yang mau belanja ke pasar. Setelah selesai dari kegiatan sikap mereka berubah. Dari yang biasanya datang kerja terlambat, males – malesan, sering kena sanksi ketika gelar disiplin personil. Namun setelah mengikuti wisata hati ini mereka jadi berubah, dapat dilihat dari segi ibadah mereka lebih rajin shalat yang mahdoh ataupun yang sunnah, dari segi penampilan celana jadi di atas mata kaki dan sebagainya. Bahkan ada juga yang sampai bisa membawa orang atau temannya untuk ikut dalam wisata hati tersebut.”<sup>32</sup>

Namun, kegiatan wisata hati ini beberapa bulan tidak aktif lagi.

Berdasarkan dari wawancara dengan Ali Rahman, faktor penghambat kegiatan wisata hati ini adalah dari biaya. Sebagaimana keterangan berikut :

“Sudah beberapa bulan ini wisata hati ini tidak berjalan, dikarenakan faktor biaya. Soalnya anggaran biaya untuk wisata hati ini sebenarnya tidak ada. Makanya sekarang fakum.”<sup>33</sup>

Begitupun Keterangan Ustadz Edison waktu wawancara di masjid Polda Lampung mengatakan :”kegiatan ini sangat berpengaruh kepada Anggota polisi yang berdinis disini. Rumah saya kan dulu dekat sini, jadi dulu masjid ini sepi jamaah pas dhuzhur tapi setelah adanya program yang di selenggarakan oleh Biro SDM ini, jamaah menjadi ramai. salah satu dari anggota polisi ketika saya sapa sekarang rajin shalat di masjid, dia menjawab ”iya pak, ternyata lebih nyaman shalat di masjid, lebih khusyuk.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ali Rahman, Rohaniwan Polda Lampung, wawancara, 29 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, di masjid Al – Ikhlas Polda Lampung

<sup>33</sup> Ali Rahman, Rohaniwan Polda Lampung, wawancara, 29 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, di masjid Al- Ikhlas Polda Lampung

<sup>34</sup> Edison, Da’I Pemahaman Nilai Keagamaan di Polda Lampung, wawancara, 29 Maret 2018, di Masjid Al-ikhlas Polda Lampung

## **BAB IV**

### **PEMBINAAN PEMAHAMAN NILAI KEAGAMAAN DI POLDA LAMPUNG**

#### **A. Upaya Biro SDM POLDA Lampung dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam Meningkatkan Kinerja**

Setelah penulis mengumpulkan data – data yang diperoleh dari hasil interview atau wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja (studi kasus pada Biro Sumber Daya Manusia POLDA Lampung), yang kemudian dituangkan dalam penyusunan dalam bab – bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Sesuai dengan tehnik analisa data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Biro Sumber Daya Manusia (SDM) POLDA Lampung, maka data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Seperti yang kita ketahui bahwa tiap – tiap Agama mempunyai aturan aturan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya. Sebagaimana dalam BAB II halaman 23 paragraf pertama, Ajaran – ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan,

dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan. Begitupun dalam agama Islam ada aturan yang memuat tentang hubungan Manusia dengan Allah (*habluminallah*), dan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannass*).

Berdasarkan data pada BAB III halaman 91 Biro SDM merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada dibawah Kapolda. Yang bertugas membina dan melaksanakan fungsi manajemen bidang SDM yang meliputi penyediaan, penggunaan, perawatan, pemisahan, dan penyaluran personel, asesmen serta psikologi kepolisian, dan upaya peningkatan kesejahteraan personel dilingkungan Polda.

Salah satu fungsi Biro SDM sebagaimana dalam BAB III halaman 91 peraturan kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 22 tahun 2010 pasal 42 ayat 2 poin c, Biro SDM berfungsi dalam pembinaan kesejahteraan, yang meliputi pembinaan rohani dan mental, jasmani, serta kesejahteraan moril dan materil personel. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Dalam hal ini Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung mempunyai upaya – upaya dalam meningkatkan pemahaman Nilai keagamaan kepada Anggota – anggotanya melalui beberapa program yaitu :

1. Bimbingan Rohani dan Mental

Kegiatan bimbingan Rohani dan mental ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah apel pagi di masjid Al-Ikhlas Polda Lampung. Di ikuti oleh anggota polisi dan PNS Polri yang berdinass di kantor Polda

Lampung. dalam kegiatan Binrohtal ini menggunakan metode persuasif. Sebagaimana pada BAB II halaman 54, simon mendefinisikan persuasif sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai atau sikap mereka.

Dalam pelaksanaan Binrohtal ini Da'I berusaha mempengaruhi jama'ah dengan tausiyah – tausiyah seperti mengenai Ibadah, ikhlas, mengormati orang lain, memuliyakan ibu, etos kerja Islami dan cerita – cerita yang mendorong jama'ah agar nantinya dapat merubah perilaku menjadi seperti yang diharapkan oleh Da'I atau Pembina. Adapun materi yang disampaikan mengacu pada BAB II halaman 35 alenia ke 3 secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syari'at), masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

Seperti dalam ceramah yang disampaikan oleh ustadz Edison :

”dalam melakukan apapun syarat yang harus kita perhatikan ketika beribadah adalah ikhlas. Karna ikhlas merupakan indikasi dari kata *Laaillaha Illalloh*, jika keikhlasan kita terganggu maka syahadat kita juga terganggu. Yang kedua adalah ittiba sebagai bentuk dari aplikasi *Muhammadurrosulullah*,apapun ibadah kita kalau bisa kita sandarkan dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah.”

materi yang disampaikan tersebut merupakan materi mengenai masalah keimanan (Aqidah) guna sebagai bekal untuk Anggota polisi dalam menghadapi hidup yang sangat kompleks dengan masyarakat, agar tetap mampu mempertahankan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 2. Kultum setelah shalat dzhur atau khutbah jum'at

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kultum setelah shalat dzuhur ini dulunya aktif namun sekarang sudah fakum. Seperti keterangan Briptu Agustia pada BAB III halaman 89 "kultum setelah shalat dzuhur sekarang sudah jarang, mungkin dikarenakan tidak ada Da'inya dan waktu shalat jama'ah yang tidak berbarengan." menurut keterangan dari Briptu Agustia yang masih aktif sekarang adalah kultam pada khutbah di hari jum'at. Sedangkan Khotib untuk mengisi khutbah ini di ambil dari beberapa Ustadz diluar pegawai Polda Lampung, untuk jadwal khotib jum'at lihat dilampiran.

## 3. Peringatan hari – hari besar Islam

Peringatan hari – hari besar ini umumnya memang sering kita lakukan. Hal ini di maksudkan untuk menghormati event – event yang dimana dianggap penting oleh umat Islam. Begitupun di Polda Lampung, Biro SDM juga sering mengadakan peringatan hari – hari Besar Islam seperti Peringatan Tahun Baru Hijriyah pada 17 Oktober 2017, yang dilaksanakan di Masjid Al – Ikhlas Polda Lampung.



Dimulai pada pukul 08.30 wib sampai dengan selesai, dengan mengusung tema "DENGAN SEMANGAT TAHUN BARU HIJRIAH KITA BANGUN SDM YANG RELIGIUS, UNGGUL DAN KOMPETITIF."

peringatan tahun baru Hijriah ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam membentuk sosok Polri transparan, humanis dan Akuntabel.

Merujuk kepada teori pada BAB II halaman 25 alenia kedua bahwa nilai diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dan bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

Peringatan tahun baru Hijriah yang dilaksanakan oleh Biro SDM ini memuat nilai Islam yang tinggi. Dengan tema yang disebutkan diatas yang mengajak dan memotivasi anggota polisi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik secara religi, maupun dalam kinerja.

4. Pembinaan Rohani kepada Anggota yang akan melaksanakan pernikahan.

Program Biro Sumber daya manusia ini masih berkaitan dengan materi – materi keagamaan yaitu Muamalah. Pada BAB II halaman 45 alenia 2 "Muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan

kehidupan. Pada BAB II halaman 46 pembagian muamalah salah satunya yaitu *munakahat* (hukum perkawinan).

Sejatinya adalah suatu syari'at Nabi yang merupakan ibadah yang paling lama selama hidup manusia. Oleh karena itu butuh bekal yang harus dipersiapkan untuk menjalani pernikahan tersebut. Apalagi menikah dengan seorang Abdi Negara banyak Resiko yang akan di hadapi. Sebab bisa dikatakan bahwa separuh hidup Polisi adalah milik Negara. Maka di Polda Lampung ada program yang di sebut dengan "Nikah Dinas".

Nikah dinas ini dilakukan oleh setiap anggota Polisi dan PNS Polri yang akan melaksanakan pernikahan. Mereka akan mengajukan permohonan nikah dinas kepada Pihak Ro SDM atau biasanya disebut dengan BP4R. Di Polda Lampung nikah dinas dilaksanakan di gedung Aula yang telah disediakan. Nikah dinas ini dihadiri oleh team sidang yang di siapkan oleh pihak Polda, kedua mempelai, pihak keluarga mempelai. Rangkaian nikah dinas diawali dengan pembukaan, pengenalan calon pengantin, Tanya jawab, dan tausiyah – tausiyah / nasehat - nasehat mengenai nilai – nilai Agama dan sunnah Rasulullah SAW dalam hidup dan kehidupan berkeluarga guna membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah.

#### 5. Wisata Hati

Melihat dari BAB III halaman 100 bahwasannya kegiatan yang dimuat pada program keagamaan ini merupakan bentuk dari

komunikasi trasedental. Sebagaimana teori pada BAB II halaman 60, komunikasi trasendental adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Adapun pola komunikasinya yaitu pola komunikasi antara Tuhan dengan manusia biasa dengan cara shalat, zikir, membaca Al-qur'an, berdo'a, istighfar, dan tobat kepada Allah swt.

Seperti hasil wawancara penulis dengan sampel pada BAB III halaman 100 alenia ke 2, Ali rahman mengatakan : " Jadi wisata hati, kita ajak beberapa anggota tapi khusus laki – laki, karna minep. Mereka di ajak ke masjid apung sari ringgung, selama tiga hari yaitu jum'at, sabtu minggu. Mereka di berikan materi – materi keagamaan, di ajari shalat dhuha, tahajud, dan yang lain – lainnya."

Wisata hati ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan pola pikir Anggotayang memang kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini adalah Anggota Polisi yang bermasalah. Di gembelngnya mereka selama beberapa hari dengan materi – materi keagamaan, ini besar kemungkinan meningkatnya keimanan dan timbul kesadaran diri untuk hidup yang lebih baik.

Adapun hasil dari upaya – upaya yang dilakukan oleh Biro SDM dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan anggota kepolisian dalam meningkatkan kinerja dapat dikatakan berhasil untuk dilingkungan kantor Polda Lampung. mengamati dari metode yang digunakan oleh pembina dalam memberikan pemahaman keagamaan yaitu dengan menggunakan komunikasi persuasif. Merujuk kepada teori pada BAB II halaman 55-56 untuk berhasilnya komunikasi persuasif dapat digunakan formula Yang disebut AIDDA, yang

merupakan singkatan dari tahapan –tahapan pada komunikasi persuasif, yaitu:

A : *Attention* (perhatian), dalam penelitian ini pembina atau pengurus berusaha menarik perhatian jamaah dengan cara mengemas susunan kegiatan sedemikian rupa, sehingga jamaah yang hadir merasa tidak sia – sia datang kekegiatan pembinaan keagamaan tersebut. Da’I yang menyampaikan materi pun menarik perhatian jama’ah dengan cara menyelipkan humor – humor yang tentunya membangun. Dengan begitu jama’ah merasa tidak bosan. Seperti keterangan pada BAB III halaman 101 Bripda M. Ammar Okydiyugama :

”saya merasa senang dan hati senang karena didahului dengan membaca surat yasin dan dilanjutkan dg ceramah.”

I : *Interest* (minat), dalam penelitian ini Da’I atau pembina berusaha menumbuhkan minat jamaah untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai nilai – nilai keagamaan, dengan cara membuka sesi tanya jawab seputar materi yang dibahas pada ceramah hari itu.

D : *Desire* (hasrat), setelah minat maka akan tumbuh hasrat dari jamaah untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai materi – materi keagamaan dengan cara terus menghadiri kegiatan Binrohtal yang di laksanakan di masjid Al-ikhlas Polda Lampung. Berdasarkan dari observasi penulis, penulis menemukan jamaah yang sama pada setiap kegiatan Binrohtal.

D : *Decision* (keputusan), setelah beberapa kali mengikuti binrohtal jamaah akan mulai menentukan keputusan, dimulai dari berubahnya pola fikir yang kemudian mendorong jamaah untuk melakukan sesuatu.

A : *Action* (kegiatan), tahap terakhir yaitu dorongan untuk melakukan Kegiatan sebagaimana yang diharapkan oleh pembina. Dalam penelitian ini jamaah atau polisi jadi rajin menjalankan ibadah baik

yang mahdoh maupun yang sunnah, lebih disiplin dalam bekerja dan lain – lain. Seperti keterangan pada BAB III halaman 100-103.

”Wisata hati ini sebenarnya berpengaruh sekali, apalagi kalau yang di masjid apung sari ringgung, jauh dari perkampungan, untuk kesana pun perlu memakai kapal dulu, jadi mereka berfikir ulang jika mau coba – coba pulang atau pergi dari situ. Untuk sekedar beli rokok saja mereka nitip dengan ibu kantin yang mau belanja kepasar. Setelah selesai dari kegiatan sikap mereka berubah. Dari yang biasanya datang kerja terlambat, males – malesan, sering kena sangsi ketika gelar disiplin personil. Namun setelah mengikuti wisata hati ini mereka jadi berubah, dapat dilihat dari segi ibadah mereka lebih rajin shalat yang mahdoh ataupun yang sunnah, dari segi penampilan celana jadi di atas mata kaki dan sebagainya. Bahkan ada juga yang sampai bisa membawa orang atau temannya untuk ikut dalam wisata hati tersebut.”

Begitupun Keterangan Ustadz Edison waktu wawancara di masjid Polda Lampung mengatakan :”kegiatan ini sangat berpengaruh kepada Anggota polisi yang berdinasi disini. Rumah saya kan dulu dekat sini, jadi dulu masjid ini sepi jamaah pas dzuhur tapi setelah adanya program yang di selenggarakan oleh Biro SDM ini, jamaah menjadi ramai. salah satu dari anggota polisi ketika saya sapa sekarang rajin shalat di masjid, dia menjawab ”iya pak, ternyata lebih nyaman shalat di masjid, lebih khusyuk.”

Selama observasi pun penulis melihat bahwa masjid Al-ikhlas Polda Lampung tidak pernah kosong, selalu ada saja anggota polisi atau PNS yang melakukan ibadah di masjid tersebut. Dari mulai shalat dhuha, tadarusan, I’tikaf, shalat fardhu, atau sekedar diskusi.

## **B. Faktor Penghambat Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian di POLDA Lampung**

Dari upaya – upaya yang di lakukan oleh Biro SDM Polda Lampung dalam memberikan Pemahaman Nilai Keagamaan kepada Anggota – anggota nya, peneliti menemui faktor – faktor penghambat :

1. Jam kerja kantor yang terlalu padat, kegiatan yang begitu banyak membuat anggota kadang – kadang harus rela tidak mengikuti pembinaan yang diagendakan oleh pihak Ro SDM.

Seperti keterangan Kabag Watpers Biro SDM Polda Lampung AKBP Juni Duarsah,S.Ik. mengatakan:

”faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pemahaman Keagamaan di Polda Lampung adalah jam kantor yang tidak kondusif dan bertabrakan dengan kegiatan lain.”<sup>1</sup>

2. Biaya

Setiap kegiatan tentunya memerlukan biaya, untuk perlengkapan ini itu dalam penunjang terlaksananya kegiatan dengan baik.Namun sayangnya tidak semua kegiatan ada anggarannya. Sebagaimana keterangan dari Ali Rahman:

---

<sup>1</sup> AKBP Juni Duarsah, S.Ik, Kabag Watpers Biro SDM Polda Lampung, wawancara,

” sudah beberapa bulan ini wisata hati ini tidak berjalan, dikarenakan faktor biaya. Soalnya anggaran biaya untuk wisata hati sebenarnya tidak ada. Makanya sekarang fakum.”<sup>2</sup>

### 3. Handphone atau Gadget

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan penulis, handphone atau gadget sangat mengganggu dalam proses pemahaman nilai keagamaan. Karna penulis menemukan jamaah yang ketika pembinaan sedang berlangsung, dia asyik sendiri dengan gadget nya. Terutama yang duduk – duduk di barisan belakang. Dan terkadang ada pula handphone yang bordering ketika ceramah sedang berjalan. Ini tentu sangat mempengaruhi tersampainya pesan yang di sampaikan Da’I kepada jamaah yang hadir.

---

<sup>2</sup> Ali Rahman, Rohaniwan Polda Lampung, Wawancara, 29 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, di masjid Al- ikhlas Polda Lampung

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Polda Lampung dalam meningkatkan pemahaman nilai Keagamaan Anggota Kepolisian dalam meningkatkan kinerja, melalui beberapa program yaitu :
  - a. Bimbingan Rohani dan Mental (Binrohtal) yang dilaksanakan pada Kamis pagi setelah apel sampai dengan selesai, di masjid Al – Ikhlas Polda Lampung.
  - b. Peringatan hari – hari besar Islam, salah satunya yaitu peringatan tahun baru Hijriyah yang dilaksanakan pada 17 oktober 2017.
  - c. Pembinaan rohani kepada Anggota Polisi yang akan melaksanakan pernikahan, biasanya disebut dengan ”Nikah Dinas”.
  - d. Bimbingan Rohani kepada Anggota yang ada masalah rumah tangga.
  - e. Wisata hati yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu ke 3.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Biro SDM Polda Lampung ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja. Nilai spiritual yang tinggi akan menjadikan Anggota polisi lebih bias memaknai arti dari tugas mereka sebagai seorang polisi dan juga sebagai hamba Allah swt. Sehingga mereka akan amanah dalam bekerja namun tidak lupa akan kewajiban kepada Tuhannya.



2. Adapun Faktor penghambat dalam peningkatan pemahaman nilai keagamaan di Polda Lampung adalah sebagai berikut :
  - a. Padatnya dan tidak tentatative nya jadwal dari kantor Polda Lampung membuat anggota terpaksa sering tidak mengikuti pembinaan yang di jadwalkan oleh Biro SDM Polda Lampung.
  - b. Biaya, minimnya biaya dan besarnya kebutuhan kegiatan membuat beberapa kegiatan tidak berjalan.
  - c. Tidak kondusifnya suasana saat berlangsungnya pembinaan keagamaan membuat jamaah kurang bias konsentrasi dalam menerima materi, seperti suara dering handphone, dan suara gaduh obrolan sesama jamaah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, berubahnya prilaku dan pola fikir anggota polisi setelah mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Polda Lampung menunjukkan bahwa pemahaman nilai Keagamaan anggota Kepolisian sangat penting dalam meningkatkan kinerja, bimbingan rohani yang dilakukan oleh Biro SDM Polda Lampung melalui kegiatan – kegiatan keagamaan akan menjadikan Anggota polisi lebih bisa memaknai arti dari tugas mereka sebagai seorang polisi dan juga sebagai hamba Allah swt. Sehingga mereka akan amanah dalam bekerja namun tidak lupa akan kewajiban kepada Tuhannya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan lebih diperbanyak mengenai etos kerja Islami, agar dalam kerjanya Anggota Polisi tidak hanya menjalankan tugas dan kewajibannya untuk Negara, namun juga mendapat ridho dari Allah swt, karna kerjanya dilandaskan semata – mata karna mengharap ridho Allah swt.
2. Pengurus lebih memperhatikan jamaah wanita, karena selama observasi penulis menemukan jamaah yang mengikuti pembinaan keagamaan kebanyakan jamaah laki – laki, untuk polisi wanitanya kurang.
3. Membentuk kajian khusus keputrian. Jika untuk Anggota laki – laki ada kegiatan wisata hati, maka ada baiknya bagi Anggota polisi wanita di adakan kajian khusus keputrian. Sehingga Anggota Polisi wanita dan PNS Polri lebih mendalami lagi materi tentang fiqh wanita dan tidak perlu malu – malu jika memancingin bertanya masalah seputar kewanitaan dalam agama.
4. Menerapkan silent handphone ketika pembinaan nilai keagamaan sedang berlangsung, hal ini agar tidak mengganggu jamaah yang lain yang ingin fokus mengikuti pembinaan keagamaan.